

**PERANCANGAN BUKU VISUAL PROSES PEWARNAAN
BATIK GENTONGAN MADURA**

SKRIPSI PERANCANGAN



Disusun Oleh:

ADINDA FAIKATUL HIMMAH

11191001

**PROGRAM STUDI DESAIN KOMUNIKASI VISUAL
STRATA 1
SEKOLAH TINGGI SENI RUPA DAN DESAIN VISI INDONESIA
YOGYAKARTA
2023**

**PERANCANGAN BUKU VISUAL PROSES PEWARNAAN
BATIK GENTONGAN MADURA**

SKRIPSI PERANCANGAN



Disusun Oleh:

ADINDA FAIKATUL HIMMAH

11191001

**PROGRAM STUDI DESAIN KOMUNIKASI VISUAL
STRATA 1
SEKOLAH TINGGI SENI RUPA DAN DESAIN VISI INDONESIA
YOGYAKARTA
2023**

**PERANCANGAN BUKU VISUAL PROSES PEWARNAAN
BATIK GENTONGAN MADURA**

Disusun Oleh

ADINDA FAIKATUL HIMMAH

11191001

PROGRAM STUDI DESAIN KOMUNIKASI VISUAL

STRATA 1

SEKOLAH TINGGI SENI RUPA DAN DESAIN VISI INDONESIA

Menyetujui
Dosen Pembimbing
8 Juli 2023



Danu Widiatoro, M.Sn

NIP/NIK 01107030

**PERANCANGAN BUKU VISUAL PROSES PEWARNAAN
BATIK GENTONGAN MADURA**

Tugas Akhir/Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan
di hadapan tim penguji Progam Studi Desain Komunikasi Visual
Sekolah Tinggi Seni Rupa dan Desain Visi Indonesia

Pada tanggal 26 Juli 2023 di STSRD VISI Yogyakarta

Dewan Penguji

Pembimbing



Danu Widiatoro, M.Sn
NIDN 0521057002

Ketua Penguji

Budi Yuwono, S.Sos., M.Sn
NIDN 0519126602

Mengetahui,

Ketua STSRD Visi

Wahju Tri Widadijo, S.S., M.Sn
NIDN 0526047001

Ketua Jurusan

Dwisanto Sayogo, M.Ds
NIDN 0510128401

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan segala puji syukur kepada Allah SWT dan atas dukungan dan doa dari orang terkasih, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Oleh karena itu, dengan rasa bangga skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Kedua orang tua penulis, H. Fathurrozi dan Hj. Syahriyeh yang telah senantiasa memberi dukungan dan doa
2. Kakek, nenek, serta seluruh keluarga besar penulis yang juga telah senantiasa memberi dukungan dan doa
3. Teman-teman yang telah senantiasa mendengar keluh kesah dari penulis selama menyusun skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT karena berkat rahmat dan hidayah-Nyalah, penulis akhirnya mampu menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Perancangan Buku Visual Proses Pewarnaan Batik Gentongan Madura. Sholawat serta salam semoga teta[tercurahkan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW, keluarga, sahabat, serta umat muslim yang mengikuti ajaran hingga akhir zaman.

Dalam penulisan skripsi ini penulis kerap kali mengalami hambatan, namun berkat bantuan, bimbingan, dan Kerjasama dari berbagai pihak akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Sehingga dengan penuh kerendahan hati dan rasa hormat penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Wahyu Tri Widadijo, S.S., M.Sn selaku ketua Sekolah Tinggi Seni Rupa dan Desain Visi Indonesia
2. Bapak Dwisanto Sayogo, M.Ds selaku ketua program studi Desain Komunikasi Visual
3. Bapak Danu Widianoro, M.Sn selaku pembimbing yang telah memberikan arahan, masukan, motivasi, dan dukungan proses penyelesaian skripsi ini
4. Seluruh staff pengajar STSRD Visi yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang yang tak ternilai selama penulis menempuh Pendidikan di STSRD Visi
5. Bapak Alim dan Ibu Zulfah selaku pemilik Zulpah Batik Tanjungbumi
6. Keluarga besar penulis, khususnya kedua orang tua penulis, Fathurrozi dan Syahriyeh, yang selalu memberikan doa, dukungan moral maupun finansial, serta nasehat positif selama penyelesaian skripsi ini
7. Seluruh teman-teman, sahabat, orang terkasih yang telah memberikan saran positif dan dukungan selama proses penyusunan skripsi ini
8. *Last but not least, I wanna thank me for believing in me, I wanna thank me for doing all this hard work, I wanna thank me for having no days off, I wanna thank me for never quitting*

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan guna melengkapi segala kekurangan dan keterbatasan dalam penyusunan skripsi ini. Akhir kata, semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Yogyakarta, 6 Juli 2023

Adinda Faikatul Himmah

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR TABLE	x
ABSTRAK	1
ABSTRACT	2
BAB I	3
PENDAHULUAN	3
I.1 Latar Belakang	3
I.2 Rumusan Masalah	4
I.3 Batasan Masalah Perancangan	5
I.4 Tujuan Perancangan	5
I.5 Manfaat Perancangan	5
I.6 Kerangka Perancangan	6
BAB II	7
DATA DAN ANALISA	7
II.1 Data Objek	7
II.1.1 Zulpah Batik.....	7
II.1.2 Batik Gentongan.....	7
II.1.3 Pewarnaan Batik Gentongan	8
II.2 Analisa Objek	9
II.2.1 Analisis 5W 1H	9
II.2.2 Target <i>Audience</i>	10
II.1.4 Analisa Komposisi Warna Batik Gentongan	11
II.3 Referensi Perancangan	19
II.4 Landasan Teori	20
II.4.1 Buku Visual.....	20
II.4.2 Layout	20

II.4.3	Tipografi.....	21
II.4.4	Warna Budaya.....	24
II.4.5	Pewarna Alami.....	25
II.4.6	Komposisi Warna.....	25
II.4.7	Teori Warna Brewster.....	26
BAB III	28
KONSEP PERANCANGAN	28
III.1	Konsep Verbal.....	28
III.1.1	Judul Buku.....	28
III.1.2	Infomasi Buku.....	28
III.1.3	Daftar Isi.....	28
III.1.4	Konten.....	29
III.1.5	Media Pendukung.....	31
III.2	Konsep Visual.....	31
III.2.1	Studi Kaver.....	31
III.2.2	Studi Layout.....	32
III.2.3	Studi Tipografi.....	33
III.2.4	Studi Warna.....	36
III.2.5	<i>Rough Sketch</i>	36
III.2.5.2	<i>Rough Sketch Layout</i>	37
BAB IV	42
DESAIN	42
IV.1	Kaver.....	42
IV.1.1	Desain Kaver.....	42
IV.2	Isi Buku.....	44
IV.2.1	Halaman Judul.....	44
IV.2.2	Daftar Isi.....	45
IV.2.3	Kata Pengantar dan Pengenalan.....	46
IV.2.4	Bagian Sejarah Batik Madura.....	47
IV.2.5	Bagian Identifikasi Batik Madura.....	48
IV.2.6	Bagian Sejarah Batik Gentongan.....	49
IV.2.7	Bagian Pewarna Alami.....	50

IV.2.8	Bagian Proses Pewarnaan	51
IV.2.9	Bagian Faktor-Faktor dalam Pewarnaan	52
IV.2.10	Bagian Pengumpulan, Evaluasi, dan Dokumentasi	53
IV.2.11	Bagian Ragam Warna dan Konposisi Warna.....	54
IV.2.12	Bagian Harmoni Warna	57
IV.2.13	Bagian Harmoni Warna pada Batik Gentongan.....	58
IV.2.14	Bagian Harmoni Warna Berdasarkan Teori Warna Brewster.....	59
IV.2.15	Daftar Pustaka dan Tentang Penulis	61
BAB V	62
PENUTUP	62
V.1	Kesimpulan.....	62
V.2	Saran	62
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN	66

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Batik Gentongan Madura	4
Gambar 1.2 Skema Perancangan.....	6
Gambar 2.1 Batik Gentongan Tarpote	12
Gambar 2.2 Batik Gentongan Bangan	12
Gambar 2.3 Batik Gentongan Sogeh.....	13
Gambar 2.4 Batik Gentongan Brungun Kecap	13
Gambar 2.5 Batik Gentongan Tolaran	13
Gambar 2.6 Batik Gentongan Kamongan	13
Gambar 2.7 Warna Dasar Hitam.....	14
Gambar 2.8 Warna Dasar Hitam 2.....	15
Gambar 2.9 Warna Dasar Merah	15
Gambar 2.10 Warna Dasar Merah 2	16
Gambar 2.11 Warna Dasar Biru.....	16
Gambar 2.12 Warna Dasar Merah Kecoklatan	17
Gambar 2.13 Warna Dasar Cokelat	17
Gambar 2.14 Warna Dasar Putih	18
Gambar 2.15 Informasi Grafis Kajian Warna Batik Gentongan.....	18
Gambar 2.16 Referensi Perancangan	19
Gambar 2.17 Referensi Perancangan 2\.....	20
Gambar 2.18 Layout Multi-Panel	21
Gambar 2.19 Font Serif.....	22
Gambar 2.20 Font San Serif.....	22
Gambar 2.21 Font Script.....	23
Gambar 2.22 Font Decorative	23
Gambar 3.1 Referensi Sampul Buku.....	31
Gambar 3.2 Elemen Grafis dan Referensi Desain Kaver.....	32
Gambar 3.3 Referensi Desaim Layout	33
3.4 Font Gilda Display	34
3.5 Font Plus Jakarta Sans.....	34
3.6 Font Helvetica	35
Gambar 3.7 Alternatif Desain Kaver 1	37

Gambar 3.8 Alternatif Desain Kaver 2	37
Gambar 4.1 Kaver Depan.....	42
Gambar 4.2 Kaver Belakang	42
Gambar 4.3 Halaman Judul.....	44
Gambar 4.4 Daftar Isi.....	45
Gambar 4.5 Halaman i - ii (Kata Pengantar dan Pengenalan)	46
Gambar 4.6 Halaman 1 - 2 (Sejarah Batik Madura)	47
Gambar 4.7 Halaman 3 - 4 (Identifikasi Batik Madura)	48
Gambar 4.8 Halaman 5 - 6 (Sejarah Batik Gentongan)	49
Gambar 4.9 Halaman 7 - 8 (Pewarna Alami).....	50
Gambar 4.10 Halaman 9 - 10 (Langkah - Langkah Pewarnaan).....	51
Gambar 4.11 Halaman 11 - 12 (Proses Pewarnaan)	51
Gambar 4.12 Halaman 13 - 14 (Faktor dalam Pewarnaan).....	52
Gambar 4.13 Halaman 15 - 16 (Pengumpulan Warna).....	53

DAFTAR TABLE

Table 1. Daftar Konten.....	31
-----------------------------	----

ABSTRAK

PERANCANGAN BUKU VISUAL PROSES PEWARNAAN BATIK GENTONGAN MADURA

Oleh :

Adinda Faikatul Himmah

Indonesia memiliki ragam warna budaya yang tersebar luas di seluruh Indonesia. Warna budaya sendiri merupakan ragam warna yang dapat ditemukan di berbagai warisan di Indonesia, salah satunya dapat ditemukan pada batik. Batik adalah salah satu warisan budaya yang menjelma menjadi identitas suatu masyarakat di daerah tertentu dengan nilai estetika dan filosofi yang sangat tinggi.

Ragam warna budaya di Indonesia belum dimanfaatkan dengan baik, karena sampai saat ini pun penggunaan paduan warna pada sebuah perancangan karya masih mengacu kepada budaya barat. Padahal Indonesia memiliki ragam warna budaya yang sangat berpotensi untuk dijadikan sebagai alternatif penggunaan warna. Salah satunya adalah Batik Gentongan Madura yang dikenal dengan paduan warnanya yang berani dan proses pewarnaannya yang unik dengan media gentong.

Maka dari itu buku ini dirancang untuk mendokumentasikan ragam komposisi warna dan proses pewarnaan Batik Gentongan sebagai upaya untuk meningkatkan eksistensi Batik Gentongan dan mendukung peran warna budaya dalam industry kreatif. Buku ini juga dilengkapi dengan pembahasan terkait kesimpulan dan penemuan dari Analisa warna Batik Gentongan yang telah dilakukan.

Kata kunci : Warna Budaya, Komposisi Warna, Batik

ABSTRACT

DESIGNING VISUAL BOOK OF BATIK GENTONGAN MADURA DYEING PROCESS

By :

Adinda Faikatul Himmah

Indonesia has variety of cultural colors that are widespread throughout Indonesia. The cultural color is a variety of colors that can be found in various heritages in Indonesia, one of which can be found in Batik. Batik is one of the cultural heritages that transforms into the identity of a community in a certain area with very high aesthetic and philosophical values.

The variety of cultural colors in Indonesia has not been utilized properly, because until now, the use of color combinations in a work design still refers to western culture. Whereas Indonesia has a variety of cultural colors that have the potential to be used as an alternative use of color. One of them is Madura Gentongan Batik, which is known for its bold color combination and unique coloring process using barrel media.

Therefore, this book is designed to document the various color compositions and coloring processes of Batik Gentongan as an effort to improve the existence of Batik Gentongan and support the role of cultural colors in the creative industry. This book is also equipped with a discussion related to the conclusions and findings of the color analysis of Batik Gentongan that has been carried out.

Keywords : *Culture Color, Color Compositions, Batik*

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara dengan wilayah yang sangat luas. Tidak hanya memiliki wilayah yang luas, Indonesia juga memiliki suku dan juga warisan budaya yang sangat beragam. Batik merupakan salah satu warisan budaya yang tersebar luas di berbagai wilayah Indonesia dan menjelma menjadi identitas suatu masyarakat di daerah tertentu dengan nilai estetika dan filosofi yang sangat tinggi. Indonesia memiliki banyak motif dan corak batik dengan makna filosofis yang berbeda satu sama lain. UNESCO, selaku organisasi tertinggi di bidang kebudayaan di bawah naungan PBB telah mengeluarkan sertifikat pengakuan terhadap Batik Indonesia. Dalam sertifikat pengakuannya, UNESCO menyatakan bahwa batik adalah kain dengan hiasan yang dibuat dengan teknik *wax resist dyeing*, yang menggunakan ragam hias tertentu dengan kekhasan budaya Indonesia sebagai busana maupun keperluan lainnya.

Di Madura, batik mulai dikenal masyarakat sejak akhir abad ke-16 dan ke-17. Batik Madura memiliki ciri khas warna yang berani, menjadi cerminan orang Madura yang berkarakter berani dan tegas. Berevolusi melalui persilangan berbagai budaya, batik Madura memiliki karakter yang dinamis, praktis, egalitarian, serta keinginan untuk tampil berbeda dengan pola dan warna yang mencolok. Di Madura, khususnya Tanjungbuni, kain batik dibuat dengan teknik khusus yang menggunakan media gentong. Maka dari itu, batik yang dibuat dengan teknik khusus ini dikenal dengan batik gentongan. Batik gentongan dikenal dengan ciri khas paduan warnanya yang berani, seperti paduan warna merah, biru, dan hijau.



Gambar 1.1 Batik Gentongan Madura

Sumber : dokumentasi pribadi 2022

Perpaduan warna yang tepat dapat meningkatkan keindahan dan mempekuat identitas dari sebuah karya. Pada umumnya, penggunaan warna pada sebuah karya masih dipengaruhi oleh berbagai teori warna yang mengacu pada budaya barat. Padahal Indonesia memiliki beragam warna budaya dari berbagai suku bangsa yang sangat berpotensi untuk dijadikan alternatif dalam penggunaan warna untuk sebuah karya. Salah satu warisan budaya yang memiliki potensi adalah Batik Gentongan Madura, mengingat teknik dan paduan warnanya yang cukup unik. Akan tetapi visibilitas Batik Gentongan Madura saat ini sudah mulai tenggelam oleh budaya barat maupun budaya lokal sendiri.

Oleh karena itu, perlu dilakukan perancangan buku visual ini sebagai media pengenalan proses pewarnaan dan dokumentasi paduan warna yang ada pada Batik Gentongan Madura. Perancangan ini mendasar kepada pola pikir kreatif, bahwasanya seluruh kekayaan budaya di Indonesia perlu dikembangkan, dilestarikan, dan dimanfaatkan dengan baik untuk membangun karakter bangsa Indonesia menjadi lebih kuat. Jika nilai budaya yang ada pada Batik Gentongan tersampaikan dengan baik kepada masyarakat, maka eksistensi Batik Gentongan yang mulai menurun akan semakin meningkat.

I.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana merancang buku pengenalan proses pewarnaan Batik Gentongan Madura dan mendokumentasikan paduan warnanya?

I.3 Batasan Masalah Perancangan

Perancangan ini akan berfokus pada penyusunan buku visual terkait proses pewarnaan Batik Gentongan Madura dan paduan warnanya. Adapun buku yang akan diproduksi dengan ukuran 18 cm x 18 cm, jumlah halaman sekitar 40, dan akan dicetak dengan teknik cetak digital.

I.4 Tujuan Perancangan

Menghasilkan buku visual proses pewarnaan Batik Gentongan Madura dan dokumentasi paduan warnanya yang kreatif dan juga komunikatif sebagai upaya untuk meningkatkan visibilitas dan mendukung peran budaya lokal dalam industri kreatif.

I.5 Manfaat Perancangan

1. Bagi STSRD VISI

Menambah arsip dokumen sebagai bahan acuan dan referensi perancangan atau penelitian terkait warna dan budaya serta sebagai bahan pengembangan akademik.

2. Bagi Bidang Keilmuan DKV

Menawarkan alternatif penggunaan warna berbasis budaya untuk kebutuhan perancangan desain komunikasi visual serta melanjutkan arsip penelitian terkait warna dari segi budaya yang sudah ada sebelumnya.

3. Bagi Masyarakat

Sebagai media pengenalan nilai-nilai budaya Batik Gentongan Madura kepada masyarakat.

I.6 Kerangka Perancangan

PERANCANGAN BUKU VISUAL PROSES PEWARNAAN BATIK GENTONGAN MADURA



Gambar 1.2 Skema Perancangan

BAB II

DATA DAN ANALISA

II.1 Data Objek

II.1.1 Zulpah Batik

Zulpah Batik merupakan salah satu sentra batik Madura yang berlokasi di Dusun Keramat, Desa Paseseh, Kecamatan Tanjungbuni, Kabupaten Bangkalan. Sentra batik ini dikelola oleh sepasang suami istri, yakni Bapak Alim dan Ibu Zulpah. Zulpah Batik merupakan salah satu sentra batik terbesar yang menaungi UKM setempat yang memproduksi batik tulis Madura. Zulpah Batik juga menjadi salah satu distributor terbesar dalam mendistribusikan kain Batik Gentongan ke berbagai daerah di Madura. Selain memproduksi batik, Selain itu, Zulpah Batik juga menawarkan paket edukasi untuk mengajarkan dan memperkenalkan proses pembuatan dan juga pewarnaan batik.

II.1.2 Batik Gentongan

Batik Gentongan merupakan batik Madura yang diproduksi di Tanjungbuni. Awal mula produksi batik Tanjungbuni dipengaruhi oleh kultur pesisir dengan para lelaki yang banyak bekerja sebagai pelaut. Konon masyarakat setempat, khususnya perempuan memproduksi batik hanya untuk mengisi waktu luang selagi menunggu para suami yang pergi berlayar selama berbulan-bulan. Karena membatik merupakan kegiatan untuk mengisi waktu luang, pengrajin hanya berfokus untuk membuat batik dengan sebaik mungkin tanpa menargetkan tenggat waktu

Nama Batik Gentongan sendiri berasal dari proses pewarnaannya, yaitu proses pewarnaan dengan media gentong. Konon pada zaman dahulu sebelum memulai proses pewarnaan, pengrajin melakukan ritual khusus untuk keberhasilan pewarnaan proses pewarnaan. Proses pewarnaan gentongan ini hanya digunakan untuk proses pewarnaan warna biru pekat atau biru indigo. Proses pewarnaan ini menggunakan tumbuhan daun arum (*Indigofera*) yang difermentasi hingga menjadi pasta dan dimasukkan ke

dalam gentong. Proses pewarnaan gentongan ini tidak boleh terkena paparan cahaya matahari, maka dari itu masyarakat setempat memilih gentong sebagai bejana untuk proses pewarnaannya. Proses pewarnaan gentongan sendiri membutuhkan waktu yang cukup lama, yaitu berbulan-bulan bahkan hingga satu tahun.

Tidak hanya proses pewarnaannya, Batik Gentongan memiliki karakter yang kuat khususnya pada ragam warnanya. Batik gentongan memadukan warna-warna merah, hijau, dan biru dengan tone yang cenderung gelap atau pekat. Maka dari itu, Batik Gentongan dapat mudah dikenali dari tampilan warnanya (Alim, 2023)

II.1.3 Pewarnaan Batik Gentongan

Langkah awal yang harus dilakukan dalam proses pewarnaan Batik Gentongan adalah pencucian kain mori dengan minyak nyamplong atau lebih dikenal dengan istilah memordan. Mordan merupakan zat yang berfungsi untuk memperkuat dan membangkitkan warna, oleh karena itu proses memordan merupakan proses yang menentukan hasil akhir pewarnaan pada kain dengan pewarna alami.

Sebelum memasuki tahap pewarnaan, ada beberapa proses yang perlu dilakukan, yakni proses *reng-reng* (menggambar motif dengan menggunakan malam), *isen-isen*, dan *tanahan*. Setelah ketiga proses tersebut selesai, akan dilanjutkan dengan tahap pewarnaan pertama. Pada tahap pewarnaan pertama biasa menggunakan warna merah, biru, dan hitam. Proses pewarnaan untuk satu warna bisa memakan waktu hingga berbulan-bulan, semakin lama durasi pewarnaan akan semakin pekat warna yang dihasilkan, begitu juga sebaliknya. Warna yang digunakan pada proses pewarnaan pertama akan berpengaruh terhadap hasil pewarnaan warna selanjutnya. Setelah proses pewarnaan selesai, dilanjutkan dengan proses pelorodan, yaitu proses pelepasan malam.

Proses pematikan (*guri'*), pewarnaan, dan pelorodan akan terus dilakukan secara berulang hingga mendapatkan semua warna yang diinginkan. Setelah selesai, langkah terakhir yang harus dilakukan sebelum

pengeringan adalah proses fiksasi, yakni proses pengikatan warna dengan larutan fiksasi.

Seluruh pewarnaan Batik Gentongan menggunakan pewarna alami atau dalam Bahasa Madura disebut dengan *soga*. Warna khas dari batik Gentongan antara lain merah hati yang berasal dari olahan akar mengkudu atau dalam Bahasa Madura *koddoe*, warna biru pekat yang berasal dari olahan daunt arum, warna kuning yang berasal dari olahan kunyit atau dalam Bahasa Madura *konye*, hijau pekat yang berasal dari pohon mundu atau dalam Bahasa Madura *mondoe*, dan hitam yang merupakan campuran dari seluruh warna.

Proses pewarnaan Batik Gentongan juga dilakukan oleh masyarakat setempat, dimana masyarakat setempat memiliki makna filosofis tersendiri terkait warna secara umum, yakni : a) Merah, melambangkan karakter rakyat madura yang keras dan berani; b) Hijau, melambangkan religi dari kerajaan islam setempat; c) Kuning, melambangkan hamparan padi yang menguning; d) Biru, melambangkan laut yang mengelilingi Pulau Madura. Akan tetapi pengrajin menyatakan bahwa dalam proses pemilihan warna makna simbolisme di atas sama sekali tidak diperhitungkan, karena pada umumnya pemaknaan dari sehelai Batik Gentongan dilakukan berdasarkan jenis motifnya.

II.2 Analisa Objek

II.2.1 Analisis 5W 1H

Dalam melakukan Analisa objek ini, penulis menggunakan metode 5W + 1H (*What, Why, When, Who, Where, dan How*)

a. *What* / Apa daya tarik yang dimiliki Batik Gentongan?

Batik Gentongan memiliki daya tarik yang tinggi pada beberapa aspek, seperti sejarah, proses produksi, dan tampilan visualnya. Tampilan Batik Gentongan cukup ikonik dengan ragam warna yang sangat unik dan berani dengan penggunaan warna merah, hijau, dan biru pada sehelai kain batiknya.

b. *Why* / Mengapa ragam warnanya menjadi daya tarik?

Selain tampilannya yang unik dan berani, beberapa warna pada selembar kain batik dihasilkan melalui proses pewarnaan yang sangat panjang. Hal ini dilakukan untuk mempertahankan kualitas dan kepekatan warna dari Batik Gentongan.

c. *When* / Kapan Batik Gentongan diproduksi?

Batik Gentongan sudah diproduksi sejak abad ke-16 hingga ke-17 dan produksi masih dilakukan hingga saat ini dengan menggunakan teknik yang sama. Maka dari itu, Batik Gentongan memiliki karakter yang sangat kuat.

d. *Who* / Siapa yang menentukan komposisi warnanya?

Proses pewarnaan pada Batik Gentongan sepenuhnya dilakukan oleh pengrajin, tidak ada aturan tertentu untuk penggunaan warnanya sehingga komposisi warnanya terbentuk sesuai dengan keinginan dari pengrajin.

e. *Where* / Di mana Batik Gentongan diproduksi?

Batik Gentongan diproduksi di sentra batik di Tanjungbumi, salah satunya Zulpah Batik Tanjungbumi.

f. *How* / Bagaimana mendokumentasikan warnanya?

Dokumentasi komposisi warna pada Batik Gentongan akan dilakukan melalui beberapa proses, yaitu pengambilan sampel, evaluasi warna, dan dokumentasi ke dalam informasi grafis.

II.2.2 Target Audience

Penulis juga melakukan identifikasi terkait target *audience*, agar lebih efektif dalam menentukan strategi komunikasi visual dan verbal yang sesuai, sehingga informasi dapat tersampaikan dengan tepat. Oleh karena itu, berikut adalah target *audience* dari perancangan buku visual proses pewarnaan Batik Gentongan Madura ini :

a. Demografis

Gender : Laki-laki dan Perempuan
Usia : 20 - 35 tahun
Status Ekonomi Sosial : Menengah ke atas
Pendidikan : SMA/SMK – Kuliah
Profesi : Pekerja industri kreatif

b. Geografis

Wilayah : Daerah urban (perkotaan) di Indonesia.
Pemilihan daerah urban (perkotaan) di Indonesia adalah karena terdapat banyak orang dengan rentang usia 20 sampai dengan 35 tahun yang bekerja atau menempuh Pendidikan di industry kreatif.

c. Psikografis

Buku ini ditargetkan kepada pekerja kreatif yang cenderung bersikap perfeksionis dalam menciptakan karya. Kelompok orang dengan kepribadian demikian akan bertekad keras untuk melakukan segala sesuatu secara sempurna dan memperhatikan detail-detail kecil.

II.1.4 Analisa Komposisi Warna Batik Gentongan

Metode yang digunakan dalam kajian komposisi warna Batik Gentongan ini adalah metode deskriptif. Menurut Hendrick, Bickman, dan Rog dalam (Lucius et al., 2018) metode deskriptif digunakan untuk menjawab pertanyaan apa, kapan, di mana, dan bagaimana berkaitan dengan objek yang diteliti. Maka dari itu, metode ini dapat digunakan untuk menggambarkan warna-warna yang membentuk komposisi warna pada Batik Gentongan dari Zulpah Batik Tanjungbumi. Pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi foto.

Teknik pengambilan sample dilakukan dengan memilih beberapa batik dari Zulpah Batik yang dapat mewakili warna-warna yang membentuk komposisi warna dari Batik Gentongan. Penentuan kelompok warna Batik Gentongan didasarkan pada kesepakatan pengrajin setempat terhadap unsur

penamaan batik berdasarkan warna dasar. Terdapat 6 unsur nama penamaan yang biasa digunakan oleh pengrajin, yaitu ;

1. Tarpote (batik dengan warna dasar putih)



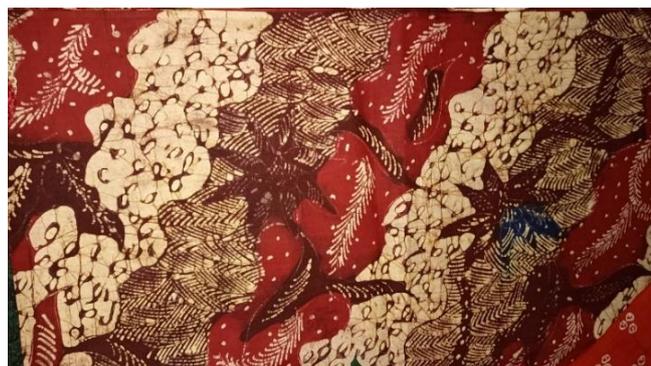
Gambar 2.1 Batik Gentongan Tarpote

2. Bangan (batik dengan warna dasar merah)



Gambar 2.2 Batik Gentongan Bangan

2. Sogeh (batik dengan warna dasar merah-kecoklatan)



Gambar 2.3 Batik Gentongan Sogeh

4. Brungun kecap (batik dengan warna dasar hitam)



Gambar 2.4 Batik Gentongan Brungun Kecap

5. Tolaran (Batik dengan warna dasar biru)



Gambar 2.5 Batik Gentongan Tolaran

6. Kamongan (batik dengan warna dasar coklat)



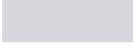
Gambar 2.6 Batik Gentongan Kamongan

Evaluasi komposisi warna dilakukan dengan 30 kain Batik Gentongan yang diproduksi oleh Zulpah Batik dan mengelompokkan komposisi kain Batik berdasarkan warna dasarnya

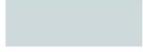
- a. Komposisi dengan Warna Dasar Hitam
- b. Komposisi dengan Warna Dasar Merah
- c. Komposisi dengan Warna Dasar Biru
- d. Komposisi dengan Warna Dasar Merah Kecoklatan
- e. Komposisi dengan Warna Dasar Cokelat
- f. Komposisi dengan Warna Dasar Putih

a) Komposisi dengan Warna Dasar Hitam

Berikut adalah komposisi warna Batik Gentongan dengan warna dasar hitam :

				
Warna Dasar				
Warna Ragam				
				
				
				

Gambar 2.7 Warna Dasar Hitam

				
Warna Dasar				
Warna Ragam				
				
				
				
				

Gambar 2.8 Warna Dasar Hitam 2

b) Komposisi dengan Warna Dasar Merah

Berikut adalah komposisi warna Batik Gentongan dengan warna dasar merah :

				
Warna Dasar				
Warna Ragam				
				
				
				

Gambar 2.9 Warna Dasar Merah

Warna Dasar			
Warna Ragam			

Gambar 2.10 Warna Dasar Merah 2

c) Komposisi dengan Warna Dasar Biru

Berikut adalah komposisi warna Batik Gentongan dengan warna dasar biru :

Warna Dasar				
Warna Ragam				

Gambar 2.11 Warna Dasar Biru

d) Komposisi dengan Warna Dasar Merah-kecokelatan

Berikut adalah komposisi warna Batik Gentongan dengan warna dasar merah-kecokelatan :

				
Warna Dasar				
Warna Ragam				
				
				
				
				

Gambar 2.12 Warna Dasar Merah Kecoklatan

e) Komposisi dengan Warna Dasar Cokelat

Berikut adalah komposisi warna Batik Gentongan dengan warna dasar cokelat :

				
Warna Dasar				
Warna Ragam				
				
				
				
				

Gambar 2.13 Warna Dasar Cokelat

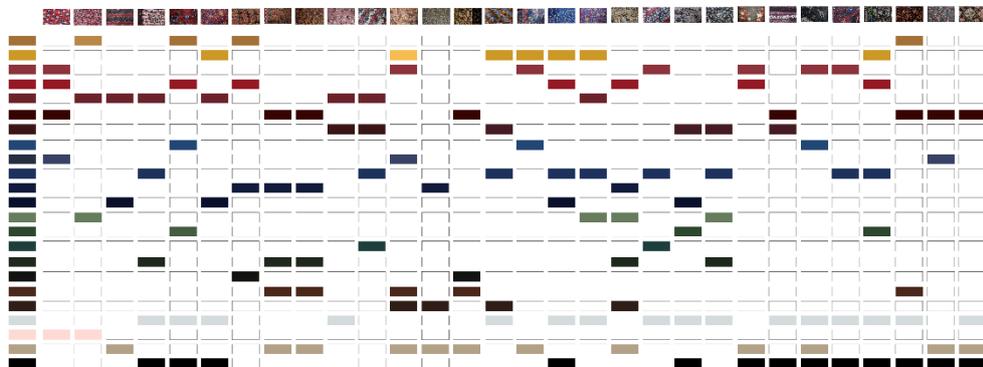
f) Komposisi dengan Warna Dasar Putih

Berikut adalah komposisi warna Batik Gentongan dengan warna dasar putih :

			
Warna Dasar			
Warna Ragam			
			
			
			

Gambar 2.14 Warna Dasar Putih

Kajian komposisi warna dari setiap helai kain Batik Gentongan ini disatukan dalam sebuah informasi grafis. Kolom horizontal merupakan data dari setiap helai kain Batik Gentongan yang telah dikaji komposisi warnanya. Jumlah seluruhnya adalah 30 helai kain Batik Gentongan yang diproduksi oleh Zulpah Batik Tanjungbumi.



Gambar 2.15 Informasi Grafis Kajian Warna Batik Gentongan

Kolom vertikal menunjukkan warna-warna yang sering ditemukan pada kain Batik Gentongan. Secara garis besar, warna-warna tersebut terdiri dari merah, merah kecoklatan, biru, hijau, coklat, putih, dan hitam. Warna-warna pada kain batik yang tidak ada pada kolom vertikal dikelompokkan pada warna yang mendekati sesuai dengan teknik reduksi

data, yaitu teknik mengorganisasikan data-data melalui proses penggolongan dan penyederhanaan.

Berdasarkan Analisa yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwasanya jumlah warna pada sehelai kain Batik Gentongan pada umumnya terdiri dari 3 warna. Analisa warn ini juga menunjukkan, bahwa setiap warna dapat dipasangkan dengan warna lainnya karena tidak ada hubungan signifikan antara warna latar belakang dengan warna ragam hias atau antara satu warna dengan warna lainnya.

II.3 Referensi Perancangan

Referensi perancangan diambil dari beberapa buku yang berfokus pada budaya ataupun susunan warna supaya nantinya buku visual ini dapat dipahami dengan baik. Referensi juga diambil berdasarkan identifikasi target *audience* agar perancangan sesuai dengan *audience* yang ditargetkan.

Berikut referensi yang diambil oleh penulis :

- a. Batik Pesisir Pusaka Indonesia oleh Helen Iswara



Gambar 2.16 Referensi Perancangan

Sumber : <https://ebooks.gramedia.com/id/buku/batik-pesisir-pusaka-indonesia>

Isi konten dan desain tata letak dalam buku Batik Pesisir Pusaka ini menjadi acuan referensi oleh penulis, karena memiliki topik dan objek yang serupa dengan buku visual yang akan dibuat.

b. *Colourworks Red Book* oleh Dale Russel



Gambar 2.17 Referensi Perancangan 2\
Sumber : dokumentasi pribadi 2023

Buku *colourworks* ini akan menjadi acuan penulis dalam mendokumentasikan warna-warna dari batik gentongan Madura dan juga aplikasinya agar tampilannya terlihat rapi dan mudah dipahami.

II.4 Landasan Teori

II.4.1 Buku Visual

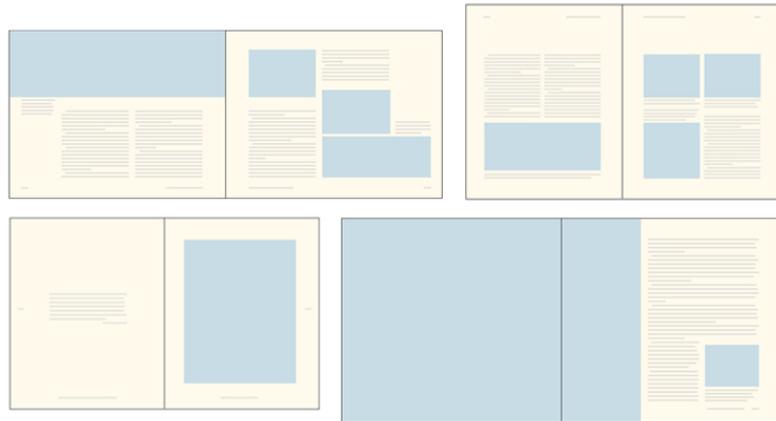
Menurut Vivian (dalam Asthararianty & Lesmana, 2018) buku berperan sebagai media utama dalam mengajarkan dan juga memperkenalkan nilai-nilai budaya kepada generasi terbaru. Buku juga merupakan alat komunikasi berjangka waktu panjang dan merupakan media komunikasi yang dapat diandalkan dan dipercaya keabsahannya

Berdasarkan pernyataan Kusrianto (dalam Perdana, 2018) visual merupakan segala sesuatu yang dapat dilihat, maka dari itu buku visual dapat dimaknai sebagai media cetak dalam bentuk lembaran yang menyampaikan informasi melalui segala hal yang dapat dilihat. Buku visual dibuat untuk mencapai kemudahan dalam menyampaikan pesan secara informatif dengan mengombinasikan seni, lambing, tipografi, gambar, ilustrasi, dan warna dalam penyampaiannya.

II.4.2 Layout

Layout merupakan tata letak elemen-elemen desain terhadap suatu bidang dalam media tertentu yang bertujuan untuk mendukung informasi yang akan disampaikan (Rustan, 2009). Dalam dunia desain, layout terbagi

menjadi 12 jenis layout antara lain, *modrian layout*, *axial layout*, *big type layout*, *multi-panel layout*, *silhouette layout*, *picture window layout*, *frame layout*, *alphabet-inspired layout*, *circus layout*, *rebus layout*, *type specimen layout*, dan *copy heavy layout* (Arifin, 2023).



Gambar 2.18 Layout Multi-Panel

Sumber : <https://id.pinterest.com>

Pada perancangan buku ini, penulis akan menggunakan jenis layout multi-panel. *Multi-panel layout* merupakan salah satu jenis layout yang tampilannya rapi dan unik. Tata letaknya dibuat dengan tema atau bagian dengan bentuk yang serupa. Jenis layout ini dipilih dengan pertimbangan terkait informasi yang akan disampaikan. Dengan menggunakan multi-panel layout, tampilan tata letak pada buku visual akan terlihat rapi dan informasi yang dimuat akan tersampaikan dengan baik.

II.4.3 Tipografi

Menurut Swasty (2017) dalam bukunya, tipografi dapat mempengaruhi kesan dari sebuah karya desain. Oleh karena itu, pemilihan huruf harus dilakukan dengan seksama agar karya desain lebih baik dari sisi estetika dan kenyamanan dalam membaca. Berikut adalah beberapa jenis huruf yang kerap digunakan :

- a. Serif



Gambar 2.19 Font Serif

Serif merupakan salah satu jenis huruf yang mempunyai sirip atau kaki yang lancip pada ujungnya. Serif dapat memberi kesan klasik, resmi, dan elegan.

b. San Serif



Gambar 2.20 Font San Serif

Pengertian dari san serif adalah tanpa sirip / kaki, jadi huruf jenis ini tidak memiliki sirip pada ujungnya dan memiliki ketebalan huruf yang sama. San serif melambangkan kesederhanaan, lugas, kekinian, dan futuristik.

c. *Script*

A Tale
OF Mystery

Gambar 2.21 Font Script

Huruf yang menyerupai goresan tangan yang dikerjakan dengan pena, kuas, atau pensil tajam dan biasanya miring ke kanan. Kesan yang ditimbulkannya adalah sifat pribadi dan akrab.

d. Dekoratif

Decorative

Gambar 2.22 Font Decorative

merupakan pengembangan dari huruf yang sudah ada dengan penambahan hiasan atau ornament. Kesan yang dimiliki huruf ini adalah dekoratif dan ornamental.

Tingkat keterbacaan tidak hanya dipengaruhi oleh jenis huruf, melainkan juga dipengaruhi oleh ukuran, spasi / kerning, serta penggunaan warna juga mempengaruhi tingkat keterbacaan pada suatu teks. Berikut beberapa faktor yang mempengaruhi keterbacaan dari suatu teks (Kusumawati, 2014).

- a. Spasi : spasi sangat menentukan tingkat keterbacaan pada suatu huruf, karena spasi yang tepat dengan penggunaan hierarki yang tepat dapat memudahkan pembaca dalam membaca teks.
- b. Ukuran : ukuran huruf juga mempengaruhi keterbacaan suatu teks. Ukuran huruf yang paling tepat untuk teks yang panjang pada buku adalah berkisar 12 – 14 pt.
- c. Kontras : Kontras yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah kontras warna dan juga ukuran. Pada umumnya, kontras antar huruf terletak pada headline, subheadline, dan juga bodytext. Sedangkan kontras warna dapat diterapkan dalam penempatan huruf.
- d. Hierarki : Hierarki merupakan tingkatan pada penataan huruf (headline, subheadline, dan bodytext) yang membantu pembaca dalam memahami suatu tulisan.

Lebar suatu paragraf juga berperan penting dalam menentukan tingkat kenyamanan membaca. Banyak teori yang dapat dijadikan sebagai acuan dalam menentukan lebar paragraf. Pada umumnya para ahli menganjurkan 8 – 12 kata per baris. Josef Muller-Brockman mengajukan 7-10 kata per baris, sedangkan David Ogilvy 35 – 45 karakter per baris (Rustan, 2009).

Pada buku ini, penulis akan menggunakan jenis huruf Serif dan San Serif. Jenis huruf Serif dan San Serif dimanfaatkan untuk membangun kesan klasik modern, sesuai dengan topik dari buku yang berkaitan dengan budaya dan target audience yang merupakan masyarakat urban (perkotaan).

II.4.4 Warna Budaya

Pada zaman purba, warna dimanfaatkan sebagai tanda pengenal antar suku. Tidak jauh berbeda, pada masa modern ini warna masih dimanfaatkan untuk mewakili identitas dengan lebih kompleks. Warna berperan besar di segala aspek kehidupan manusia, salah satunya aspek budaya. Menurut Rustan (2019), latar belakang kebudayaan dan tradisi mempengaruhi bagaimana proses respon atau persepsi individu terhadap

warna. Budaya yang beragam membentuk persepsi yang beragam pula terhadap simbolisme suatu warna. Arti warna antar kebudayaan satu dan lainnya bisa sama, bisa berbeda, bahkan bisa berlawanan sama sekali. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa paduan warna dari sebuah daerah dapat menjadi identitas dan ciri khas yang kuat bagi daerah itu sendiri.

II.4.5 Pewarna Alami

Pewarna alami merupakan zat warna yang berasal dari ekstrak tumbuhan seperti akar, kayu, daun, bunga, buah, dan biji. Tidak seperti pewarna sintetis, pewarna alami menghasilkan warna yang lembut, kurang menyala, dan tidak stabil. Berikut ciri khusus dari warna alami menurut Sunarya (2012): 1) Intensitas warna yang tidak mencolok; 2) Warna bervariasi dan unik; 3) Zat warnanya aman dan nyaman; 4) Warnanya unik dan sulit dicapai dengan warna sintetis. Kariada (2020) juga menjelaskan, bahwa warna alam yang berbahan dasar alami memiliki ciri khas tersendiri karena tidak menghasilkan warna yang sama antara satu dan lainnya. Hal inilah yang menciptakan kesan eksklusif pada kain batik dengan pewarna berbahan dasar tumbuhan. Secara langsung maupun tidak langsung, warna batik dengan pewarna alami mempunyai warna simbolik tersendiri.

II.4.6 Komposisi Warna

Komposisi warna adalah paduan beberapa warna dalam lingkaran warna yang disusun dan dikombinasikan sedemikian rupa untuk menghasilkan harmonisasi warna tertentu. Menurut Judd & Wyszecki dalam Swasty (2017), harmonisasi warna dapat didefinisikan sebagai "dua atau lebih warna yang bersebalahan dan menghasilkan efek menyenangkan".

Hendratman dalam Swasty (2017) menyatakan bahwa palet atau paduan warna yang terdiri dari dua warna merupakan pilihan bijak; palet tiga warna adalah berani, palet dengan empat warna dapat menguras waktu dan pikiran, sedangkan palet dengan lima warna dianggap terlalu sulit dan

resiko kegagalannya cukup tinggi, sedangkan warna hitam dan putih tidak dihitung warna dalam palet.

II.4.7 Teori Warna Brewster

Menurut Brewster dalam Swasty (2017) warna dikelompokkan menjadi empat, yaitu warna primer, sekunder, tersier, dan netral. Dengan tujuan untuk mempermudah pemahaman, dibuat sebuah pola warna berbentuk lingkaran yang disebut dengan lingkaran warna Brewster.

Warna primer adalah warna-warna dasar yang tidak diperoleh melalui proses pencampuran warna. Warna sekunder adalah hasil campuran dari dua warna primer, contoh warnanya adalah jingga, ungu, dan hijau. Warna tersier diperoleh melalui pencampuran salah satu warna primer dan sekunder, sebagai contoh warna toska dan indigo. Adapun warna netral merupakan penyeimbang warna yang dihasilkan melalui campuran warna primer, sekunder, dan tersier dengan perbandingan 1:1:1; dan terbentuk warna coklat kehitaman.

Dari lingkaran warna ini ditemukan teori keseimbangan warna dalam bentuk skema, yaitu skema monokromatik, skema analogous, skema komplementer, split komplementer, triadi dan tetradic.:

a. Skema Monokromatik

Skema ini berasal dari 1 warna, dengan variasi gelap/terang.

b. Analogous

Skema ini terdiri dari 3 warna atau lebih yang letaknya saling bersebelahan dalam lingkaran warna.

c. Skema Komplementer

Skema ini terdiri dari 2 warna yang letaknya saling berseberangan dalam lingkaran warna.

d. Skema Split-Komplementer

Skema ini serupa dengan skema komplementer, akan tetapi warna yang di seberangnya tidak tepat berhadapan, melainkan terbelah dua ke sebelah kiri dan kanan.

e. Skema Triadik

Skema ini terdiri dari 3 warna yang jaraknya sama dalam lingkaran warna, sehingga membentuk segitiga sama sisi.

f. Skema Tetradik

Skema tetradik merupakan skema komplementer yang saling bersilangan. .

BAB III

KONSEP PERANCANGAN

III.1 Konsep Verbal

III.1.1 Judul Buku

Buku visual ini akan berjudul “Puspawarna Batik Gentongan”. Berdasarkan KBBI, Puspawarna memiliki makna berwarna-warna / aneka warna. Jadi, “Puspawarna Batik Gentongan” memiliki makna bahwasanya buku visual ini akan membahas terkait ragam warna dari Batik Gentongan Madura, mulai dari proses pewarnaan hingga ragam warnanya.

III.1.2 Informasi Buku

- a. Jenis buku : Non-fiksi / Ilmiah
- b. Ukuran kover buku : 18,5 cm x 18,5 cm
- c. Ukuran isi buku : 18 cm x 18 cm
- d. Jumlah halaman : 44 Halaman
- e. Cetak : Full Colour
- f. Material kover : Hard Cover
- g. Material isi buku : Artpaper 120 gr
- h. Finishing : Binding lem

Penentuan media dan spesifikasi pada buku ini mengacu kepada target audiens dan kesan yang akan diciptakan. Media yang digunakan dalam produksi buku ini berkualitas baik untuk mempertahankan kesan elegan dan bersih. Ukuran buku digunakan untuk menciptakan kesan praktis dan mudah dibawa kemanapun, pemilihan ukuran ini juga mengacu kepada perancangan terdahulu yang juga membahas topik serupa.

III.1.3 Daftar Isi

Berikut adalah penjelasan tiap bab yang akan dimuat dalam buku Pusparagam Batik Gentongan ini :

- a) **Pengantar**
 - Sejarah Batik Madura

- Identifikasi Batik Madura
- Batik Gentongan

Memuat pengenalan singkat, dan juga identifikasi batik gentongan Madura.

b) Pewarnaan Batik Gentongan

- Proses Pewarnaan

Memuat persiapan, beserta langkah-langkah proses pewarnaan batik Gentongan.

c) (Puspawarna) Ragam Warna

Memuat ragam warna yang kerap ditemukan dari hasil pewarnaan kain Batik Gentongan.

d) Harmoni Warna Batik Gentongan

Berisikan kesimpulan dan kajian komposisi warna berdasarkan teori warna Brewster.

e) Daftar Pustaka

f) Tentang penulis

III.1.4 Konten

Konten dari buku ini akan membahas terkait proses pewarnaan Batik Gentongan Madura dan juga ragam warnanya. Informasi yang dimuat akan ditulis berdasarkan wawancara langsung ke pakar (Zulpah Batik Tanjungbumi).

Berikut adalah rancangan konten buku “Puspawarna Batik Gentongan” :

Halaman	Judul Halaman	Konten
i	Sub Kaver	-
ii	Daftar Isi	Berisi informasi terkait nomor halaman dari bab dan sub-bab dalam buku

iii	Kata Pengantar	Berisi ucapan syukur, tujuan pembuatan buku, gambaran isi buku dan harapan penulis
	Sejarah Batik Madura	Berisi sejarah singkat dari Batik Madura yang mulai dikenali masyarakat sejak abad ke-17.
	Batik Madura dan Identifikasinya	Berisi identifikasi batik Madura berdasarkan daerah asalnya, seperti Batik Pamekasan, Batik Sampang, Batik Sumenep, dan Batik Gentongan.
	Pewarnaan Batik Gentongan	Berisi sejarah dan awal mula proses pewarnaan dengan media gentong.
	Pewarna Alami	Berisi penjelasan bahan dasar dari pewarna alami dari masing-masing warna
	Proses Pewarnaan Batik Gentongan	Berisi langkah-langkah proses pewarnaan batik gentongan, seperti morgan, reng-reng, isen-isen, tanahan, pewarnaan, dan fiksasi, beserta segala faktor yang mempengaruhi
	Puspawarna Batik Gentongan	Berisi ragam warna dari batik gentongan beserta filosofi secara singkat.
	Harmoni Warna	Berisi kesimpulan dan kajian komposisi warnanya berdasarkan teori warna Brewster.
	Daftar Pustaka	

	Tentang Penulis	
--	-----------------	--

Table 1. Daftar Konten

III.1.5 Media Pendukung

a) III.1.5.1 Sampul Buku

Sampul buku nantinya akan disertakan buku. Sampul buku nantinya akan berbahan dasar kain Batik Gentongan, hal ini bertujuan untuk menawarkan pengalaman berinteraksi secara langsung dengan Kain Batik Gentongan kepada audience. Selain itu, sampul berbahan kain ini diharapkan dapat memberikan kesan yang mendalam dan menjadi ciri khas yang dapat mengingatkan audience terhadap buku Puspawarna Batik Gentongan. Berikut refererensi dari sampul yang akan dibuat.



Gambar 3.1 Referensi Sampul Buku

Sumber : <https://id.pinterest.com>

III.2 Konsep Visual

III.2.1 Studi Kaver

Kaver memiliki peran yang penting bagi sebuah buku, desain kaver yang menarik akan menarik perhatian dari audience. Kaver yang akan digunakan dalam perancangan buku Puspawarna Batik Gentongan ini menggunakan gaya desain minimalis dan diberi sentuhan klasik. Gaya

desain ini dipilih dengan tujuan untuk menciptakan kesan bersih, elegan, dan klasik.

Perancangan desain kaver akan menggunakan warna-warna khas dari Batik Gentongan, yaitu merah kecoklatan, dan kuning. Desain kaver juga akan dilengkapi dengan teks dan elemen grafis. Elemen grafis yang akan digunakan adalah goresan yang diambil dari salah satu motif batik gentongan (*sabut*) yang dimanfaatkan untuk menciptakan kesatuan secara keseluruhan serta membangun kesan klasik. Berikut referensi dan bahan dalam membuat kaver untuk buku visual Puspawarna Batik Gentongan :



Gambar 3.2 Elemen Grafis dan Referensi Desain Kaver

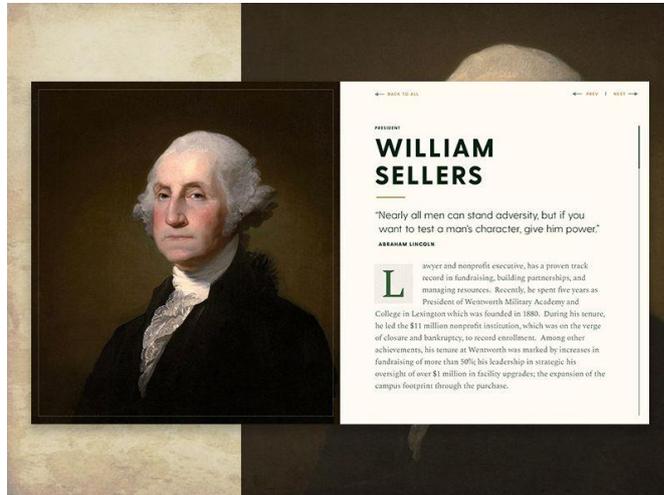
Sumber : dokumentasi pribadi 2023

III.2.2 Studi Layout

Tata letak / layout yang akan digunakan dalam perancangan buku visual ini adalah tata letak multi-panel yang diberi sentuhan klasik. Tata letak multi-panel dipilih agar informasi yang disampaikan terlihat lebih tertata dengan rapi dan mudah dipahami. Selain itu, tata letak ini dipilih agar memudahkan penulis dalam penataan elemen desain seperti elemen gambar, ilustrasi, dan juga teks.

Penulis akan menggunakan elemen grafis berupa goresan dari salah satu motif Batik Gentongan (motif *sabut*) dan gambar Batik Gentongan pada setiap sub-bab agar memudahkan audience dalam memvisualisasikan objek utama dari pembahasan buku ini.

Berikut referensi layout yang akan digunakan dalam perancangan buku visual Puspawarna Batik Gentongan :



Gambar 3.3 Referensi Desain Layout

Sumber : <https://id.pinterest.com>

III.2.3 Studi Tipografi

Tipografi menjadi hal penting dalam perancangan buku, agar memberi kenyamanan pada pembaca. Dalam perancangan buku ini penulis membagi penggunaan tipografi menjadi dua bagian, antara lain *headline* dan *sub-headline* dan yang kedua adalah *bodytext*.

a) Headline dan Sub-Headline

Pemilihan font pada *headline* dan *subheadline* akan menentukan informasi utama yang ingin disampaikan. Font yang akan digunakan dalam perancangan buku visual ini adalah Gilda Display dan Plus Jakarta Sans.

abcdefghijklmn
opqrstuvwxyz
ABCDEFGHIJKLM
OPQRSTUVWXYZ
0123456789

3.4 Font Gilda Display

abcdefghijklmn
opqrstuvwxyz
ABCDEFGHIJKLM
OPQRSTUVWXYZ
0123456789

3.5 Font Plus Jakarta Sans

Font Gilda Display dipilih untuk memperkuat kesan klasik dari visual buku, sedangkan font Plus Jakarta Sans digunakan untuk memperkuat kesan modern sehingga tercipta tampilan klasik modern.

b) Bodytext

Pemilihan tipografi untuk isi buku sangat penting karena tulisan ini akan menjelaskan tentang isi buku secara rinci yang didukung oleh foto dan juga ilustrasi. Font yang akan digunakan dalam perancangan ini adalah Helvetica, font ini dipilih karena memiliki karakter yang sederhana dan tingkat keterbacaan yang

abcdefghijklmnop
opqrstuvwxyz
ABCDEFGHIJKLM
OPQRSTUVWXYZ
0123456789

3.6 Font Helvetica

cukup tinggi sehingga memberikan kenyamanan kepada audience yang membaca buku ini.

III.2.4 Studi Warna

Warna yang akan digunakan dalam perancangan buku visual ini akan cenderung kuat namun tetap terlihat harmonis, yaitu ragam warna yang kerap muncul dalam Batik Gentongan.



	C: 42 Y: 69 M: 83 K: 59		C: 70 Y: 76 M: 43 K: 34
	C: 22 Y: 84 M: 51 K: 4		C: 97 Y: 38 M: 81 K: 30
	C: 22 Y: 84 M: 51 K: 4		C: 76 Y: 67 M: 68 K: 90

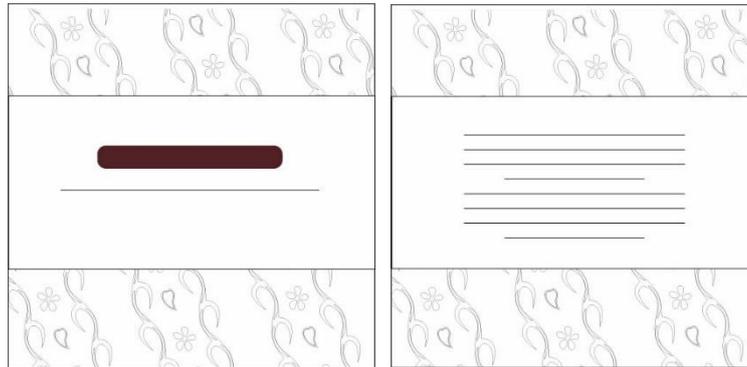
Warna merah akan digunakan sebagai warna utama dalam perancangan ini, karena warna merah dianggap memiliki karakter yang sesuai dengan karakter masyarakat Madura. Selain itu, warna merah ini juga hampir selalu ada dalam setiap komposisi warna pada Batik Gentongan. Selain warna merah, warna-warna lain seperti kuning, hijau, dan biru juga akan digunakan dalam perancangan buku ini. Warna-warna ini juga merupakan ragam warna yang kerap kali ditemukan dalam helai kain Batik Gentongan.

III.2.5 *Rough Sketch*

b) III.2.5.1 *Rough Sketch Kaver*

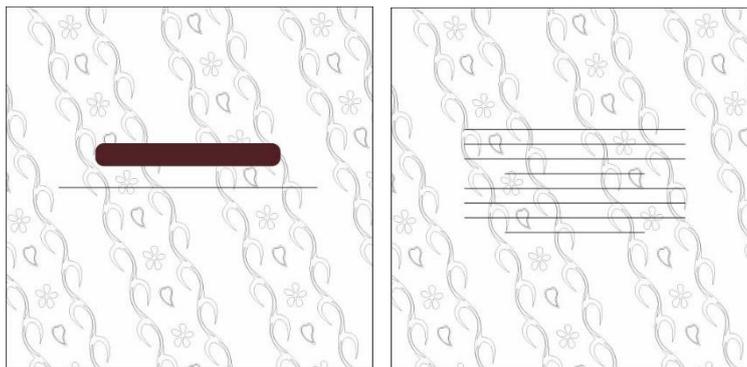
Berikut adalah *rough sketch* kaver dari perancangan buku visual Puspawarna Batik Gentongan :

a. *Rough sketch* alternatif desain 1



Gambar 3.7 Alternatif Desain Kaver 1
Sumber : dokumentasi pribadi 2023

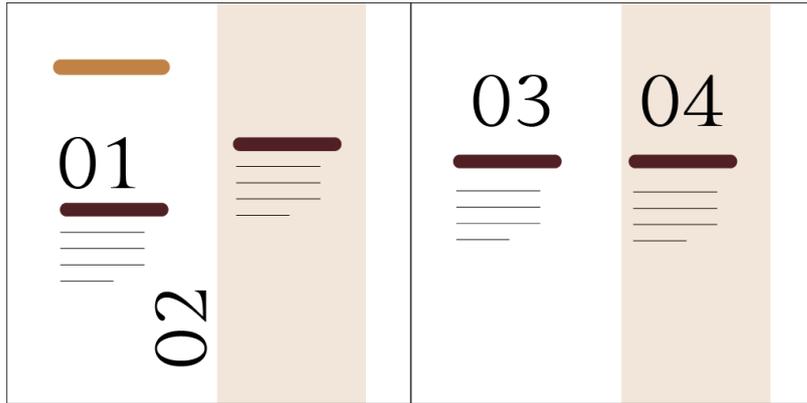
b. *Rough sketch* alternatif desain 2



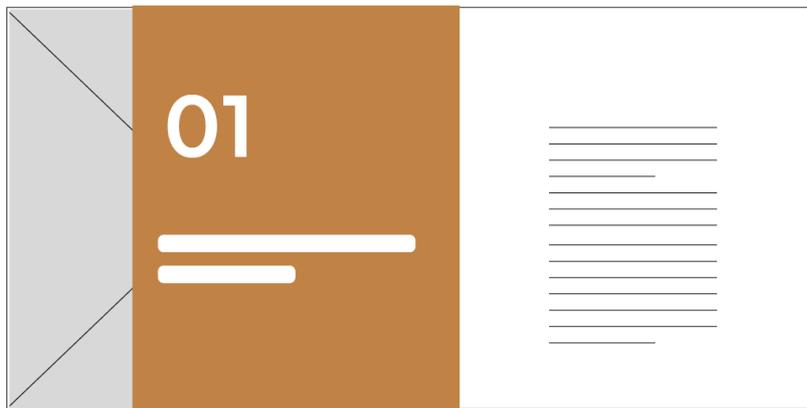
Gambar 3.8 Alternatif Desain Kaver 2
Sumber : dokumentasi pribadi 2023

III.2.5.2 *Rough Sketch Layout*

Berikut adalah *rough sketch layout* untuk perancangan buku visual Puspawarna Batik Gentongan :



Gambar 3.9 Sketsa Daftar Isi
 Sumber : dokumentasi pribadi 2023



Gambar 3.10 Sketsa Bab 1
 Sumber : dokumentasi pribadi 2023



Gambar 3.11 Sketsa Isi Buku (Bab 1)
 Sumber : dokumentasi pribadi 2023



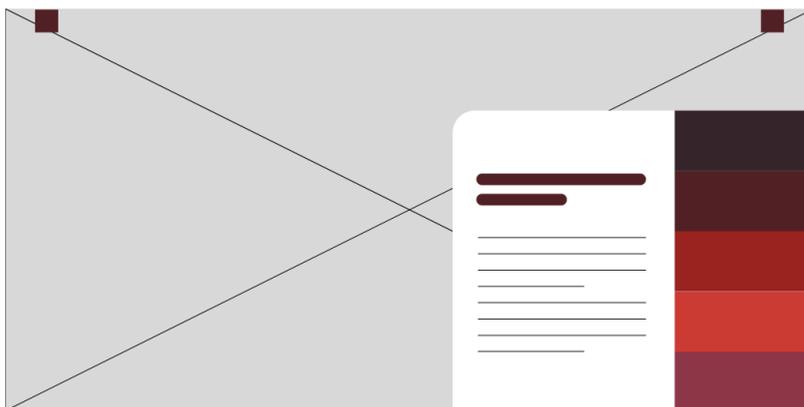
Gambar 3.12 Sketsa Bab 1
Sumber : dokumentasi pribadi 2023



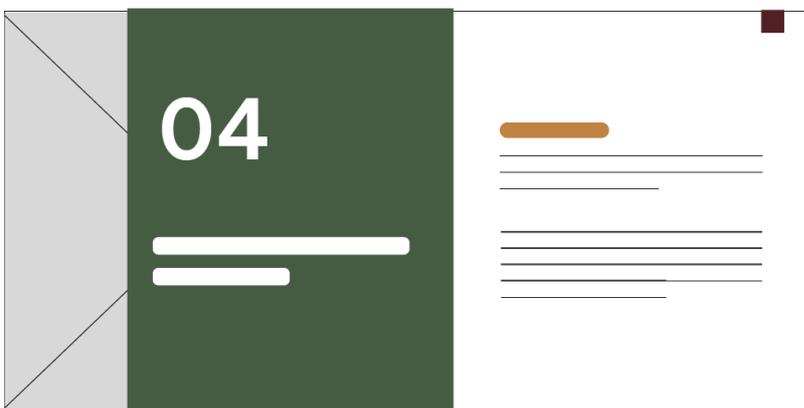
Gambar 3.13 Sketsa Isi Buku (Bab 2)
Sumber : dokumentasi pribadi 2023



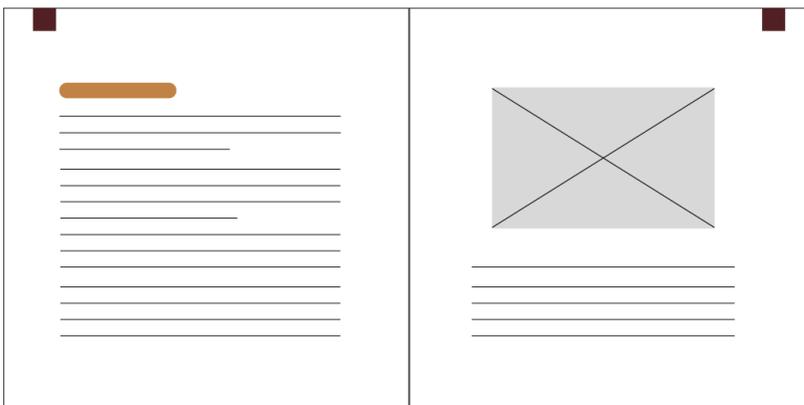
Gambar 3.14 Sketsa Bab 3
Sumber : dokumentasi pribadi 2023



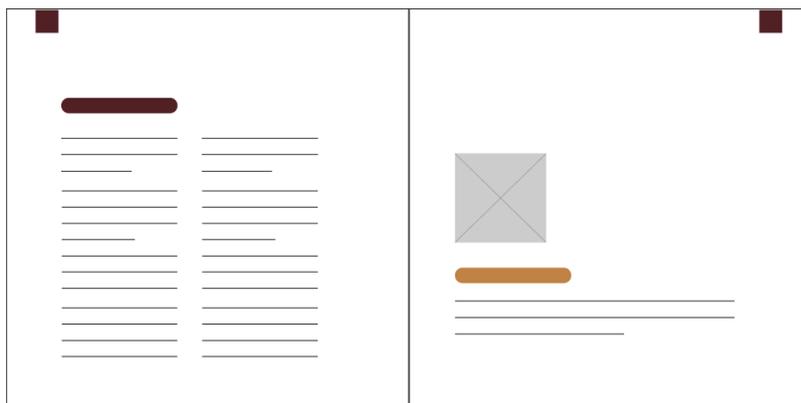
Gambar 3.15 Sketsa Isi Buku (Bab 3)
Sumber : dokumentasi pribadi 2023



Gambar 3.16 Sketsa Bab 4
Sumber : dokumentasi pribadi 2023



Gambar 3.17 Sketsa Isi Buku (Bab 4)
Sumber : dokumentasi pribadi 2023



Gambar 3.18 Sketsa Daftar Pustaka dan Tentang Penulis

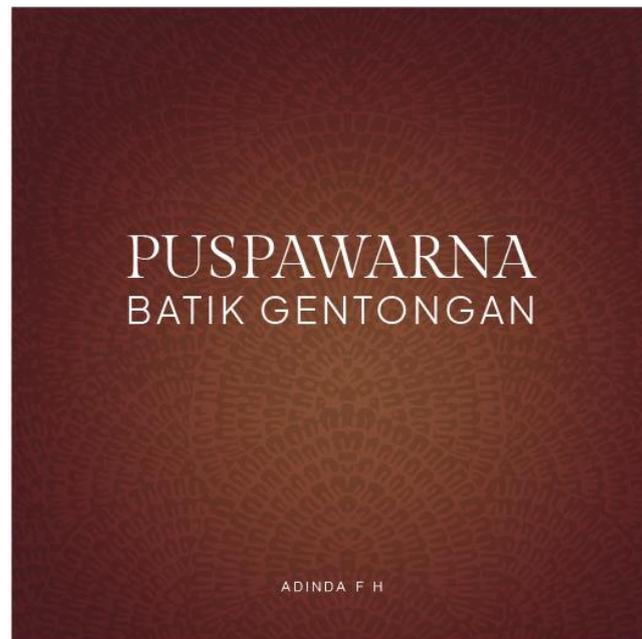
Sumber : dokumentasi pribadi 2023

BAB IV

DESAIN

IV.1 Kaver

IV.1.1 Desain Kaver



Gambar 4.1 Kaver Depan



Gambar 4.2 Kaver Belakang

a) Spesifikasi Karya

- Karya : Kaver Depan dan Belakang
- Media : *Hard Cover*
- Ukuran : 18,5 cm x 18,5 cm

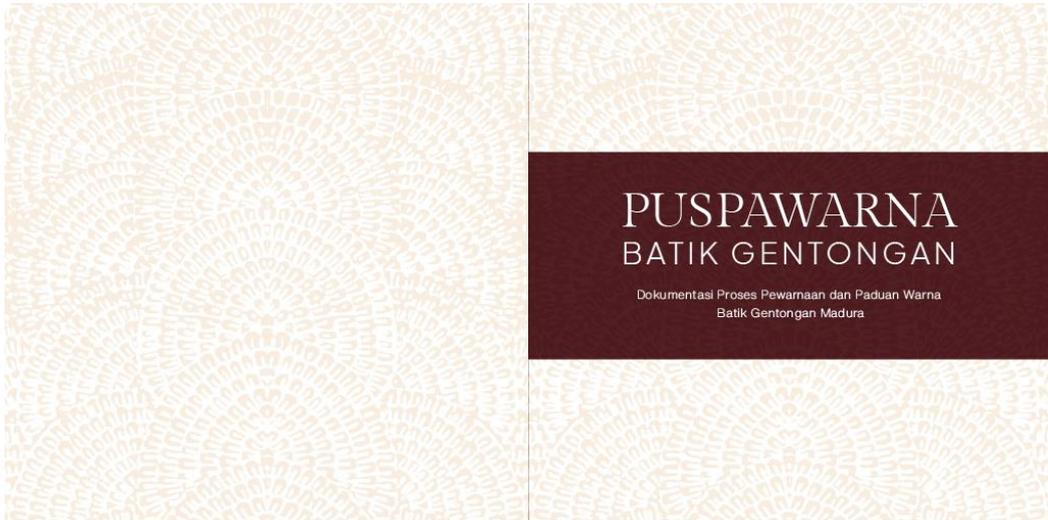
b) Deskripsi Karya

Tampilan kaver dari buku ini menggunakan elemen grafis dari salah satu motif Batik Gentongan yang biasa disebut dengan motif sabut. Motif sabut biasa digunakan sebagai motif dasar sebelum ditumpuk dengan motif lainnya. Elemen grafis ini diambil dari foto Batik Gentongan dan diproses melalui Adobe Photoshop.

Warna yang digunakan adalah warna putih dan merah kecoklatan, warna merah kecoklatan merupakan warna yang kerap kali ditemukan dalam Batik Gentongan yang berasal dari pewarna alami berbahan dasar mengkudu. Font yang digunakan ialah font Gilda Display dan Plus Jakarta Sans yang diberi warna putih agar kontras dengan warna latar yang digunakan.

IV.2 Isi Buku

IV.2.1 Halaman Judul



Gambar 4.3 Halaman Judul

a) Spesifikasi Karya

- Karya : Halaman Judul
- Media : Artpaper 120gr
- Ukuran : 18 cm x 18 cm

b) Deskripsi Karya

Halaman judul masih menggunakan elemen dan warna yang sama dengan Kaver, elemen grafis dari motif sabut dan juga judul buku dan penjelasan isi buku secara singkat yang dituliskan dengan font Gilda Display dan Plus Jakarta Sans. Warna merah digunakan untuk memberikan kontras antara tulisan dan juga latar.

IV.2.3 Kata Pengantar dan Pengenalan

Kata Pengantar

Dengan senang hati memperkenalkan pembaca pada buku ini "Puspawarna Batik Gentongan". Sebagai penggemar budaya, penulis selalu terpesona dengan warisan budaya di Indonesia, salah satu aspek yang selalu menarik perhatian adalah seni Batik.

Seperti yang kita semua tahu, batik adalah kain tradisional Indonesia yang dibuat dengan teknik *wax-resist dyeing*. Batik merupakan bentuk seni yang telah diturunkan dari generasi ke generasi dan memiliki makna budaya yang sangat besar. Sapuan lembut para seniman batik tidak lain adalah sebuah mahakarya.

Dalam buku ini, telah didokumentasikan ragam warna Batik Gentongan Madura. Buku ini juga memberikan penjelasan detail tentang proses pewarnaan Batik Gentongan dan paduan warnanya. Saya yakin bahwa buku ini akan menjadi referensi yang sangat baik bagi siapa saja yang tertarik pada budaya Indonesia dan seni Batik. Cinta penulis terhadap Batik dan dedikasinya untuk melestarikannya bersinar melalui setiap halaman dari buku ini.

Selamat membaca!

Warna memiliki peran penting di segala aspek kehidupan manusia, salah satunya aspek budaya. Pada zaman purba, warna dimanfaatkan sebagai tanda pengenal antar suku. Tidak jauh berbeda, pada masa modern ini perpaduan warna yang tepat dapat meningkatkan keindahan dan mempekat identitas dari sebuah karya.

Pada umumnya, penggunaan warna masih di pengaruhi oleh berbagai teori warna yang mengacu pada budaya barat. Padahal Indonesia memiliki beragam warna budaya yang sangat berpotensi untuk menjadi alternatif dalam penggunaan warna.

Oleh karena itu, buku ini diterbitkan dengan pemikiran kreatif bahwa kekayaan budaya di Indonesia yang dimiliki tiap daerah perlu dipertahankan dan dikembangkan sehingga bermanfaat untuk meningkatkan karakter bangsa Indonesia.

Gambar 4.5 Halaman i - ii (Kata Pengantar dan Pengenalan)

a) Spesifikasi Karya

- Karya : Halaman i - ii
- Media : Artpaper 120gr
- Ukuran : 18 cm x 18 cm

b) Deskripsi Karya

Halaman ini berisi kata pengantar dan juga pengenalan warna budaya yang menjadi latar belakang dari buku visual ini, tampilan visualnya dilengkapi dengan elemen yang sama seperti pada kaver.

IV.2.4 Bagian Sejarah Batik Madura



Gambar 4.6 Halaman 1 - 2 (Sejarah Batik Madura)

a) Spesifikasi Karya

- Karya : Halaman 1 - 2
- Media : Artpaper 120gr
- Ukuran : 18 cm x 18 cm

b) Deskripsi Karya

Halaman ini berisi halaman judul bab pertama yang dilengkapi dengan foto Batik Gentongan dan elemen grafis motif sabut yang menggunakan warna kuning. Halaman ini juga menjelaskan sejarah Batik Madura secara singkat.

IV.2.5 Bagian Identifikasi Batik Madura



Gambar 4.7 Halaman 3 - 4 (Identifikasi Batik Madura)

a) Spesifikasi Karya

- Karya : Halaman 3 - 4
- Media : Artpaper 120gr
- Ukuran : 18 cm x 18 cm

b) Deskripsi Karya

Halaman ini memuat vektor Pulau Madura dengan supergrafis yang terinspirasi dari ombak laut. Vektor Pulau Madura digunakan untuk menjelaskan pembagian jenis Batik Madura berdasarkan tempat produksinya. Halaman ini juga memuat pengenalan singkat terkait Batik Gentongan.

IV.2.6 Bagian Sejarah Batik Gentongan



Gambar 4.8 Halaman 5 - 6 (Sejarah Batik Gentongan)

a) Spesifikasi Karya

- Karya : Halaman 5 - 6
- Media : Artpaper 120gr
- Ukuran : 18 cm x 18 cm

b) Deskripsi Karya

Halaman ini berisi halaman judul bab kedua yang dilengkapi dengan foto Batik Gentongan dan elemen grafis motif sabut yang menggunakan warna merah. Halaman ini juga bersikan tentang sejarah dari Batik Gentongan.

IV.2.7 Bagian Pewarna Alami

07

Proses pewarnaan gentongan ini hanya digunakan untuk proses pewarnaan warna biru pekat atau biru indigo. Proses pewarnaan ini menggunakan tumbuhan daun tarum yang difermentasi hingga menjadi pasta dan dimasukkan ke dalam gentong. Proses pewarnaan gentongan ini tidak boleh terkena paparan cahaya matahari, maka dari itu masyarakat setempat memilih gentong sebagai bejana untuk proses pewarnaannya. Proses pewarnaan gentongan sendiri membutuhkan waktu yang cukup lama, yaitu berbulan-bulan bahkan hingga satu tahun.

Seluruh pewarnaan batik gentongan menggunakan pewarna alami atau dalam Bahasa Madura disebut dengan *soga*.

Tanaman	Bagian yang digunakan	Warna
Mengkudu	Akar	Merah / Merah Hati
Tarum / Indigo	Daun	Biru Indigo
Kunyit	Akar	Kuning
Mundu	Batang	Hijau Pekat
Kelapa	Kulit buah	Cokelat



Gambar 4.9 Halaman 7 - 8 (Pewarna Alami)

a) Spesifikasi Karya

- Karya : Halaman 7 - 8
- Media : Artpaper 120gr
- Ukuran : 18 cm x 18 cm

b) Deskripsi Karya

Halaman ini memuat pewarna alami yang digunakan dalam proses pewarnaan Batik Gentongan, bagian ini juga dilengkapi dengan sebuah foto proses pencelupan yang dilakukan di Zulpah Batik Tanjungbumi. Foto ini dilampirkan dengan tujuan untuk mempermudah pembaca dalam membayangkan proses pewarnaan.

IV.2.8 Bagian Proses Pewarnaan



10

Pewarnaan Batik

01

Memordan
pencucian kain
dengan minyak
nyamplong.

02

Reng-reng, Isen-
Isen, Tanah
proses pembatikan
motif dengan malam.

03

Pewarnaan
pencelupan kain
yang sudah dibatik
ke dalam gentong
yang berisi pewarna.

04

Fiksasi
Perendaman kain
batik dengan larutan
fiksasi

Gambar 4.10 Halaman 9 - 10 (Langkah - Langkah Pewarnaan)

11

Langkah awal yang harus dilakukan dalam proses pewarnaan Batik Gentongan adalah pencucian dengan minyak *nyamplong* atau lebih dikenal dengan istilah memordan. Mordan merupakan zat yang berfungsi untuk memperkuat dan membangkitkan warna, oleh karena itu proses memordan merupakan proses yang menentukan hasil akhir pewarnaan pada kain dengan pewarna alami.

Sebelum memasuki tahap pewarnaan, ada beberapa proses yang perlu dilakukan, yakni proses *reng-reng* (menggambar motif dengan menggunakan malam), *isen-isen*, dan *tanahan*. Setelah ketiga proses tersebut selesai, akan dilanjutkan dengan tahap pewarnaan pertama. Pada tahap pewarnaan pertama biasa menggunakan warna merah, biru, dan hitam. Proses pewarnaan untuk satu warna bisa memakan waktu hingga berbulan-bulan. Setelah proses pewarnaan selesai, dilanjutkan dengan proses pelorodan, yaitu proses pelepasan malam.

Proses pembatikan (*guri*), pewarnaan, dan pelorodan akan terus dilakukan secara berulang hingga mendapatkan semua warna yang diinginkan. Setelah selesai, langkah terakhir yang harus dilakukan sebelum pengeringan adalah proses fiksasi, yakni proses pengikatan warna dengan larutan fiksasi.



Gambar 4.11 Halaman 11 - 12 (Proses Pewarnaan)

a) Spesifikasi Karya

- Karya : Halaman 9 - 12
- Media : Artpaper 120gr
- Ukuran : 18 cm x 18 cm

b) Deskripsi Karya

Bagian ini berisikan langkah langkah pewarnaan Batik Gentongan dan penjelasannya secara mendetail. Bagian ini dilengkapi dengan foto proses pewarnaan yang dilakukan di Zulpah Batik Tanjungbumi.

IV.2.9 Bagian Faktor-Faktor dalam Pewarnaan



14

Berdasarkan proses pewarnaannya, ragam warna yang dihasilkan pada batik tidak akan sama satu dengan lainnya, berikut adalah beberapa faktor yang mempengaruhi keragaman warna yang dihasilkan :

01 Pewarna Alami

Warna alam yang dihasilkan dari berbagai tanaman mempunyai keunikan tersendiri karena tidak menghasilkan warna yang sama antara satu dengan yang lainnya.

02 Durasi Pencelupan

Semakin panjang durasi pencelupan maka akan semakin pekat warna yang dihasilkan. Begitu juga sebaliknya, semakin singkat durasi pencelupan maka akan semakin pudar warna yang dihasilkan.

03 Tingkat Pewarnaan & Warna Dasar

Semakin terang warna yang digunakan sebelumnya, maka akan semakin menyala warna yang digunakan pada proses pewarnaan kedua. Begitu juga sebaliknya..

Gambar 4.12 Halaman 13 - 14 (Faktor dalam Pewarnaan)

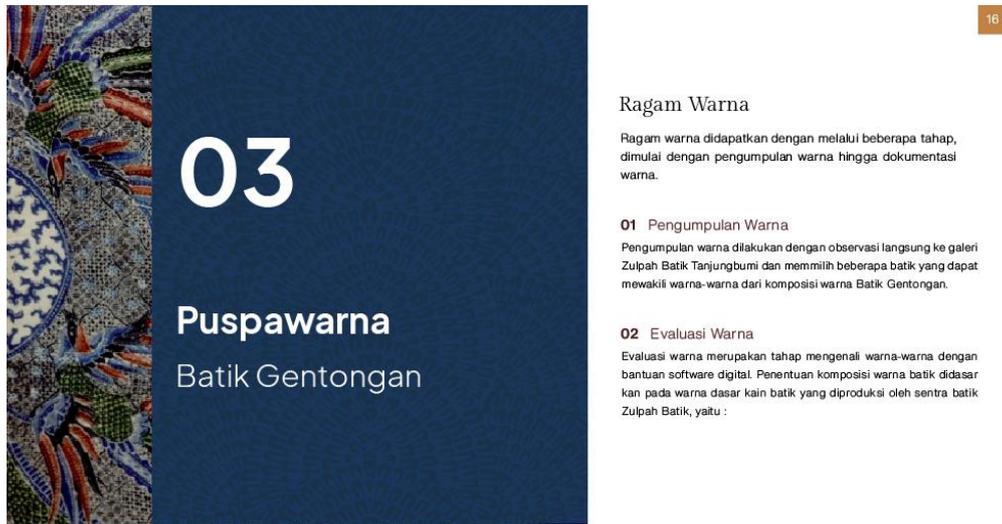
a) Spesifikasi Karya

- Karya : Halaman 13 - 14
- Media : Artpaper 120gr
- Ukuran : 18 cm x 18 cm

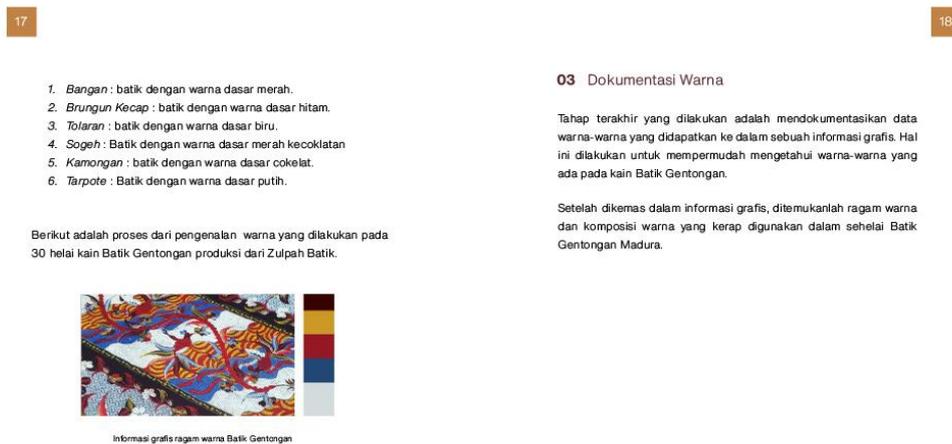
b) Deskripsi Karya

Bagian ini berisikan faktor - faktor yang mempengaruhi hasil pewarnaan pada Batik Gentongan. Halaman ini juga diisi dengan foto kain Batik Gentongan yang belum diberi warna.

IV.2.10 Bagian Pengumpulan, Evaluasi, dan Dokumentasi



Gambar 4.13 Halaman 15 - 16 (Pengumpulan Warna)



Gambar 4.14 Halaman 17 - 18 (Evaluasi dan Dokumentasi Warna)

a) Spesifikasi Karya

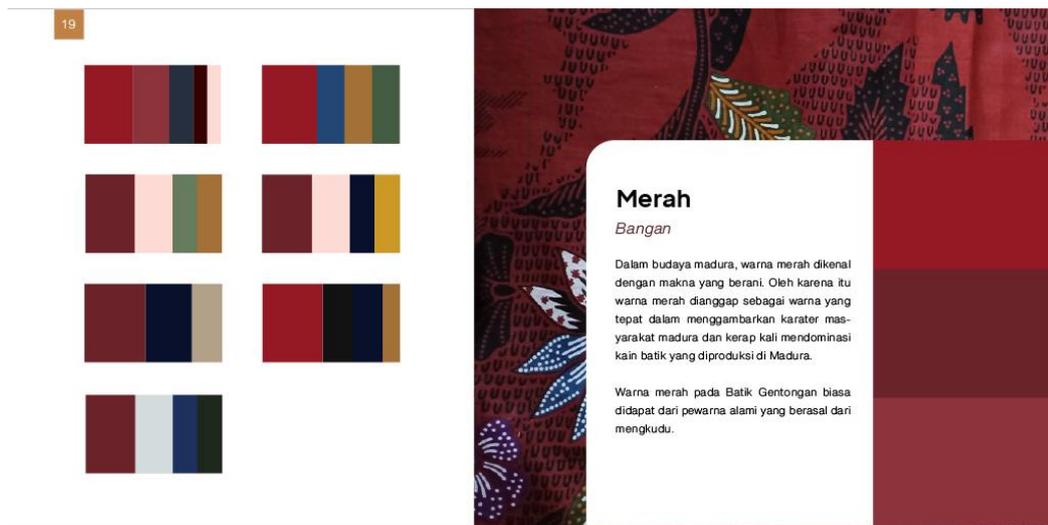
- Karya : Halaman 15 - 18
- Media : Artpaper 120gr
- Ukuran : 18 cm x 18 cm

b) Deskripsi Karya

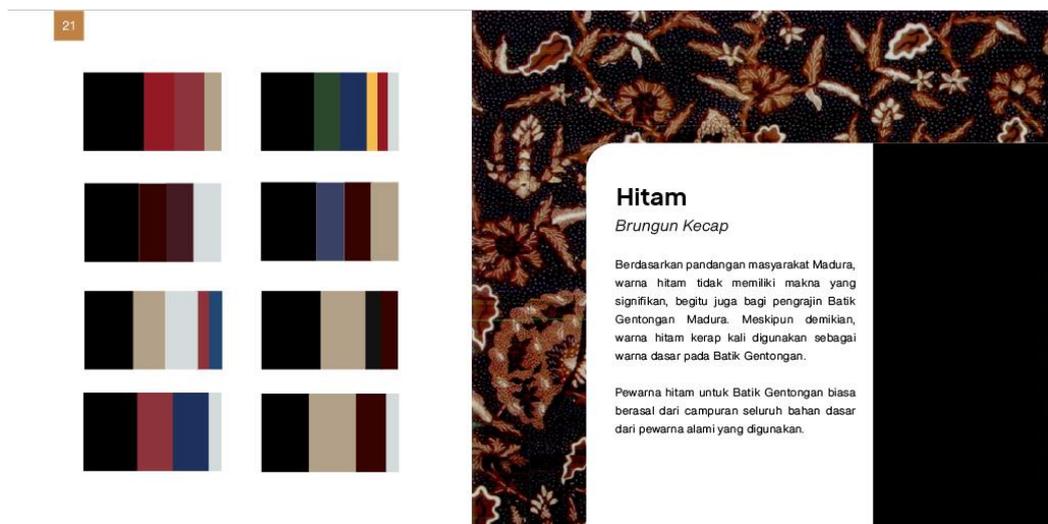
Halaman ini berisi halaman judul bab kedua yang dilengkapi dengan foto Batik Gentongan dan elemen grafis motif sabut yang

menggunakan warna biru. Bagian ini berisi proses pengumpulan warna, evaluasi warna, dan dokumentasi warna ke dalam informasi grafis. Bagian ini dilengkapi dengan gambar-gambar pendukung terkait proses evaluasi warna dan dokumentasi warnanya.

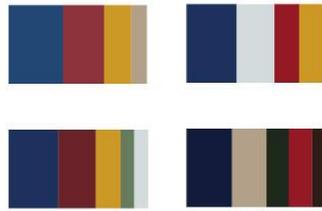
IV.2.11 Bagian Ragam Warna dan Konposisi Warna



Gambar 4.15 Halaman 19 - 20 (Puspawarna Merah)



Gambar 4.16 Halaman 21 - 22 (Puspawarna Hitam)

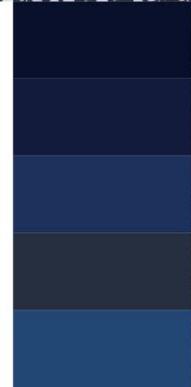


Biru

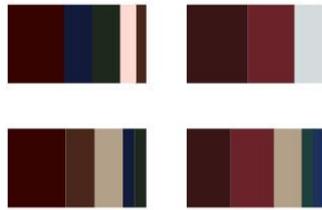
Tolaran

Berdasarkan kesepakatan bersama masyarakat Madura, biru memiliki makna sebagai hamparan laut biru yang mengelilingi Pulau Madura. Maka dari itu warna biru juga kerap kali digunakan sebagai warna dasar dari Batik Gentongan.

Pewarna biru pada Batik Gentongan biasa didapatkan dari proses fermentasi dari tumbuhan indigo yang menghasilkan pasta. Pasta itulah yang digunakan sebagai pewarna untuk batik.



Gambar 4.17 Halaman 23 - 24 (Puspawarna Biru)



Merah Kecoklatan

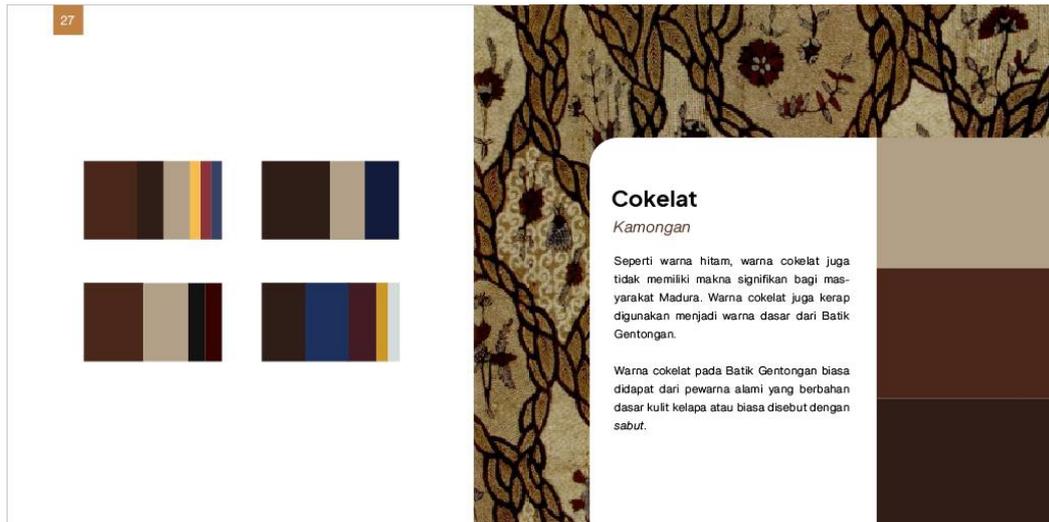
Sogeh

Meskipun dipandang sebagai warna yang berbeda dengan merah. Warna merah kecoklatan dan merah memiliki makna yang sama, yaitu berani sesuai dengan karakter masyarakat Madura.

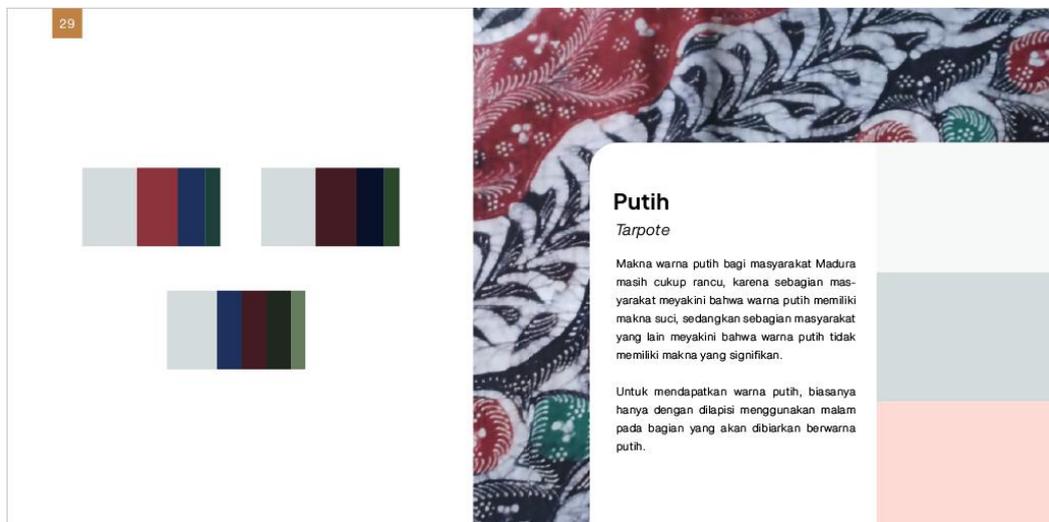
Sama halnya dengan warna merah, pewarna merah kecoklatan ini biasa didapatkan dari fermentasi buah mengkudu.



Gambar 4.18 Halaman 25 - 26 (Puspawarna Merah Kecoklatan)



Gambar 4.19 Halaman 27 - 28 (Puspawarna Cokela)



Gambar 4.20 Halaman 29 - 30 (Puspawarna Putih)

a) Spesifikasi Karya

- Karya : Halaman 19 – 30
- Media : Artpaper 120gr
- Ukuran : 18 cm x 18 cm

b) Deskripsi Karya

Bagian ini berisikan ragam warna yang telah dikumpulkan, dibagi menjadi 6 kelompok yaitu, puspawarna merah, puspawarna hitam, puspawarna biru, puspawarna merah kecoklatan, puspawarna

cokelat, dan puspawarna putih. Setiap bagian diisi dengan foto batik , penjelasan singkat dari masing-masing warna dan juga komposisi warnanya.

IV.2.12 Bagian Harmoni Warna



Gambar 4.21 Halaman 31 - 32 (Harmoni Warna)

a) Spesifikasi Karya

- Karya : Halaman 31 – 32
- Media : Artpaper 120gr
- Ukuran : 18 cm x 18 cm

b) Deskripsi Karya

Halaman ini berisi halaman judul bab kedua yang dilengkapi dengan foto Batik Gentongan dan elemen grafis motif sabut yang menggunakan warna hijau. Halaman ini juga berisi penjelasan singkat terkait harmoni warna.

IV.2.13 Bagian Harmoni Warna pada Batik Gentongan

33

Harmoni Warna pada Batik Gentongan

Harmoni warna Batik Gentongan memiliki karakter yang kuat karena memiliki ciri khusus, yaitu paduan warna yang kontras, dengan *tone* yang cenderung gelap sehingga paduan warnanya tetap terlihat harmonis dan menyenangkan.

Harmoni warnanya kerap kali terbentuk dari warna merah, biru, hijau, coklat, kuning, hitam, dan putih.

01 Warna Hitam dan Putih

Warna hitam pada batik diperoleh dari campuran beberapa pewarna alami yang digunakan, sedangkan warna putih merupakan warna alami dari kain yang digunakan.

Sama halnya dengan paduan warna dalam desain, warna hitam dan putih hampir selalu ditemukan dalam setiap paduan warna batik. Kedua warna ini kerap kali muncul dan berperan sebagai warna dasar dan outline.

34

02 Warna Merah dan Merah Hati

Berdasarkan pandangan masyarakat Madura, warna merah terdiri dari dua jenis, yaitu merah dan merah hati (merah kecoklatan). Kedua warna tersebut berasal dari pewarna alami yang berbahan dasar mengkudu atau dalam bahasa Madura dikenal dengan *kududue*.

Sebagai salah satu warna yang dominan dan berkarakter kuat, warna merah hampir selalu ditemukan dalam seluruh paduan warna batik dan berperan sebagai warna dasar ataupun warna ragam hias. Warna merah ataupun merah hati kerap kali dipadukan dengan warna coklat, biru, hijau dan kuning.

03 Warna Biru

Pewarna biru diperoleh melalui fermentasi tumbuhan indigo hingga menjadi pasta, kemudian direndam di dalam gentong bersamaan dengan kain yang akan diberi warna.

Warna biru cenderung berperan sebagai warna ragam hias dibandingkan dengan warna dasar. Warna ini juga kerap kali dipasangkan dengan warna merah, hijau, dan kuning.

Gambar 4.22 Halaman 33 - 34 (Harmoni Warna pada Batik Gentongan)

35

04 Warna Cokelat

Warna coklat merupakan salah satu warna yang kerap ditemukan dalam paduan warna Batik Gentongan, sebagai warna dasar maupun warna ragam hias. Warna coklat pada batik diperoleh dari pewarna alami yang berbahan dasar sabut kelapa. Berdasarkan kajian yang telah dilakukan, warna coklat cenderung dipadukan dengan merah dan biru.

05 Warna Hijau

Warna hijau merupakan warna yang kerap ditemukan sebagai warna ragam hias. Warna hijau pada kain batik berasal dari pewarna alami yang terbuat dari pohon mundu.

Meskipun jarang digunakan sebagai warna dasar, warna hijau yang ditemukan pada Batik Gentongan cukup beragam, mulai dari warna hijau cerah hingga gelap. Berdasarkan kain batik yang telah dipilih, warna hijau kerap dipadukan dengan warna merah dan biru.

36

06 Warna Kuning

Sama halnya dengan warna hijau, warna kuning juga kerap ditemukan sebagai warna ragam hias pada Batik Gentongan. Pewarna kuning untuk batik diperoleh dari olahan kunyit. Berdasarkan kajian yang telah dilakukan, warna kuning kerap kali dipadukan dengan warna hijau dan biru.

Harmoni warna pada Batik Gentongan pada umumnya terdiri dari 3 warna, hal ini selaras dengan teori warna yang menyatakan, bahwasanya harmoni warna yang terdiri dari 3 warna merupakan paduan warna yang berani. Meskipun demikian, tidak menutup kemungkinan akan ditemukannya harmoni warna pada Batik Gentongan yang terdiri dari 4 warna.

Gambar 4.23 Halaman 35 - 36 (Harmoni Warna pada Batik Gentongan)

a) Spesifikasi Karya

- Karya : Halaman 33 - 36
- Media : Artpaper 120gr
- Ukuran : 18 cm x 18 cm

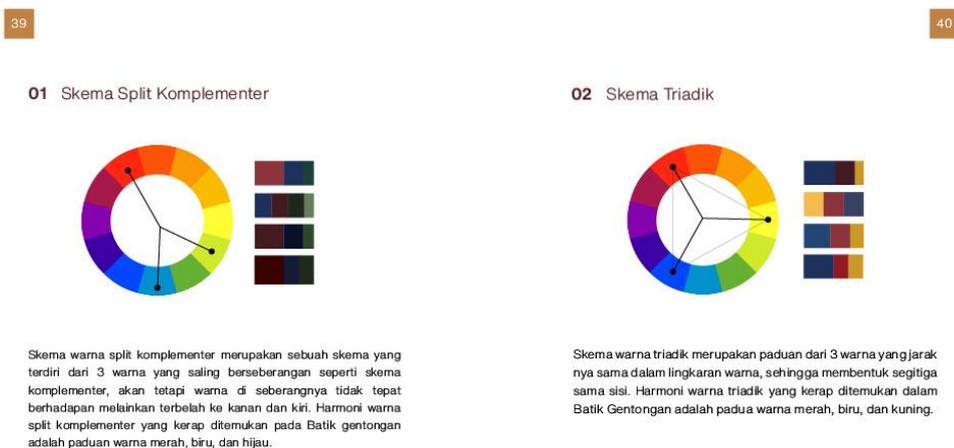
b) Deskripsi Karya

Bagian ini berisi penjelasan secara mendetail terkait temuan yang ditemukan berdasarkan data yang ada sebelumnya. Penjelasan bagian ini diurai lebih mendetail berdasarkan seluruh warna yang ditemukan.

IV.2.14 Bagian Harmoni Warna Berdasarkan Teori Warna Brewster

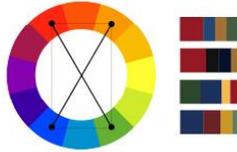


Gambar 4.24 Halaman 37 - 38 (Teori Warna Brewster)



Gambar 4.25 Halaman 39 - 40 (Teori Warna Brewster)

03 Skema Tetradik



Skema warna tetradik merupakan skema komplementer yang saling bersilangan, sehingga terdiri dari 4 warna dalam lingkaran warna, dan berbentuk peregi. Warna-warna dalam skema ini sangat kuat dan memiliki nuansa yang lebih kaya jika dibandingkan dengan skema lainnya. Harmoni warna tetradik yang kerap ditemukan dalam Batik Gentongan adalah paduan warna merah, kuning, hijau, dan biru.

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa harmoni warna yang ada pada Batik Gentongan tidak berdasar kepada teori tertentu. Seluruh warnanya dapat dipasangkan satu sama lain karena tidak ditemukan hubungan yang signifikan antar masing-masing warna. Meskipun demikian tetap ditemukan beberapa kecenderungan pada paduan warnanya seperti yang sudah dijelaskan.

Hal ini juga membuktikan bahwa warna warna yang ada pada Batik Gentongan membentuk komposisi warna yang berkarakter kuat sehingga menjadi ciri khas bagi Batik Gentongan.

Gambar 4.26 Halaman 41 - 42 (Kesimpulan)

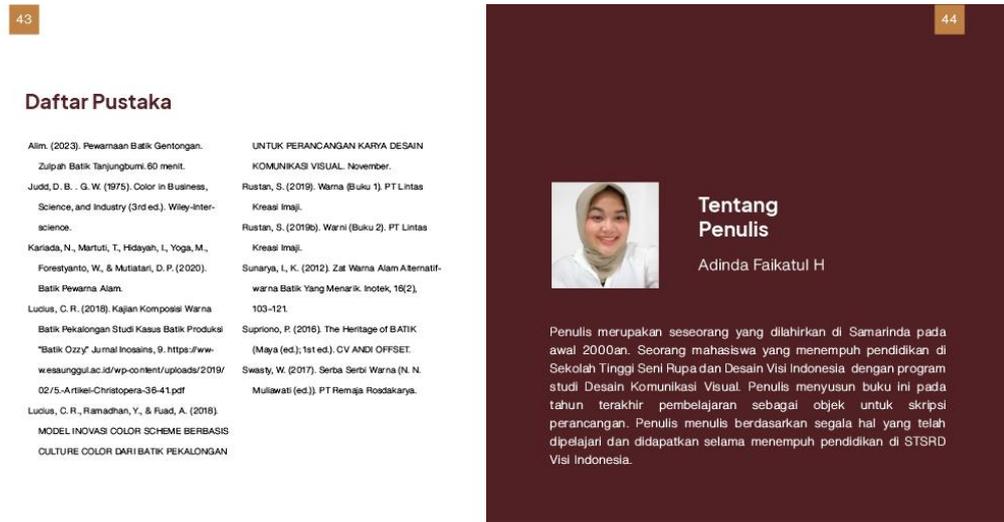
a) Spesifikasi Karya

- Karya : Halaman 37 - 42
- Media : Artpaper 120gr
- Ukuran : 18 cm x 18 cm

b) Deskripsi Karya

Bagian ini berisikan penjelasan terkait kecenderungan yang ditemukan pada harmoni warna Batik Gentongan. Dilengkapi juga dengan beberapa gambar pendukung, seperti gambar lingkaran dan komposisi warna yang sesuai dengan penjelasan. Bagian ini juga berisi kesimpulan yang menjadi penutup dari buku ini.

IV.2,15 Daftar Pustaka dan Tentang Penulis



Gambar 4.27 Halaman 43 - 44 (Daftar Pustaka dan Tentang Penulis)

a) Spesifikasi Karya

- Karya : Halaman 43 - 44
- Media : Artpaper 120gr
- Ukuran : 18 cm x 18 cm

b) Deskripsi Karya

Bagian ini berisikan penjelasan terkait kecenderungan yang ditemukan pada harmoni warna Batik Gentongan. Dilengkapi juga dengan beberapa gambar pendukung, seperti gambar lingkaran dan komposisi warna yang sesuai dengan penjelasan. Bagian ini juga berisi kesimpulan yang menjadi penutup dari buku ini.

BAB V

PENUTUP

V.1 Kesimpulan

Berdasarkan perancangan yang telah dilakukan dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwasanya pemilihan warna untuk sehelai kain Batik Gentongan tidak mengacu pada teori ataupun aturan tertentu, melainkan dilakukan sesuai dengan selera dan keinginan pengrajin yang merupakan masyarakat setempat. Meskipun demikian, ditemukan kecenderungan dari komposisi warna Batik Gentongan yang sesuai dengan skema warna yang berdasar pada lingkaran warna Brewster. Komposisi warna pada Batik Gentongan cenderung sesuai dengan skema warna split-komplementer, skema triadik, dan juga skema tetradik. Hal ini dapat menegaskan bahwa komposisi warna pada Batik Gentongan memiliki karakter yang kuat sehingga dapat menjadi ciri khas dari Batik Gentongan sendiri.

Perancangan buku visual ini memuat berbagai nilai – nilai budaya dari Batik Gentongan, ragam warna dan paduan warna dari Batik Gentongan. Maka dari itu buku ini tidak hanya akan meningkatkan visibilitas Batik Gentongan pada masyarakat, akan tetapi buku ini juga akan berperan dalam meningkatkan peran budaya lokal Indonesia dalam industry kreatif. Hal ini dikarenakan pembahasan warna yang ada dalam buku ini dapat menciptakan pemikiran kreatif bahwasanya komposisi warna Batik Gentongan dapat dimanfaatkan untuk perancangan berbagai macam karya.

V.2 Saran

Berdasarkan hasil dan temuan pada perancangan buku visual ini ,penulis dapat membuktikan bahwa warna-warna yang ada pada sehelai kain Batik Gentongan dapat membentuk komposisi yang menjadi ciri khas dari Batik Gentongan. Maka dari itu, perancangan ini dapat dilanjutkan dengan pendekatan yang lebih mendalam terkait peran komposisi warna Batik Gentongan dalam perancangan suatu karya.

Penulis juga meyakini bahwa perancangan serupa dapat dilakukan pada kekayaan budaya Indonesia dari daerah lain, sehingga dapat menjadi media pengenalan budaya lokal Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Alim. (2023). *Pewarnaan Batik Gentongan*. Zulpah Batik Tanjungbumi.
- Arifin, S. (2023). *12 Jenis Layout untuk Desain Grafis dan Media Cetak*.
<https://www.gamelab.id/news/2319-12-jenis-layout-untuk-desain-grafis-dan-media-cetak-lengkap-dengan-gambar>
- Asthararianty, A., & Lesmana, F. (2018). Studi Hermeneutik: Desain Layout Buku Biografi Merry Riana. *Nirmana*, 18(1), 13–19.
<https://doi.org/10.9744/nirmana.18.1.13-19>
- Kariada, N., Martuti, T., Hidayah, I., Yoga, M., Forestyanto, W., & Mutiatari, D. P. (2020). *Batik Pewarna Alam*.
- Kusumawati, Y. A. (2014). *Readability dalam Tipografi*. Binus University.
<https://binus.ac.id/malang/2018/12/readability-dalam-tipografi/>
- Lucius, C. R. (2018). Kajian Komposisi Warna Batik Pekalongan Studi Kasus Batik Produksi “Batik Ozzy.” *Jurnal Inosains*, 9.
<https://www.esaunggul.ac.id/wp-content/uploads/2019/02/5.-Artikel-Christopera-36-41.pdf>
- Lucius, C. R., Ramadhan, Y., & Fuad, A. (2018). *MODEL INOVASI COLOR SCHEME BERBASIS CULTURE COLOR DARI BATIK PEKALONGAN UNTUK PERANCANGAN KARYA DESAIN KOMUNIKASI VISUAL*.
November.
- Perdana, A. R. (2018). *Perancangan Buku Visual Sebagai Media Pengenalan Permainan Tradisioal Anak Jawa Timur*.
- Rustan, S. (2009). *Layout Dasar Dan Penerapannya*. PT GRAMEDIA PUSTAKA UTAMA.
- Rustan, S. (2019a). *Warna (Buku 1)*. PT Lintas Kreasi Imaji.
- Rustan, S. (2019b). *Warni (Buku 2)*. PT Lintas Kreasi Imaji.
- Sunarya, I., K. (2012). *Zat Warna Alam Alternatifwarna Batik Yang Menarik*.

Inotek, 16(2), 103–121.

Supriono, P. (2016). *The Heritage of BATIK* (Maya (ed.); 1st ed.). CV ANDI OFFSET.

Swasty, W. (2017). *Serba Serbi Warna* (N. N. Muliawati (ed.)). PT Remaja Rosdakarya.

LAMPIRAN

Dalam proses pengumpulan data, penulis mengunjungi Zulpah Batik Tanjungbumi yang berlokasi di Desa Paseseh, Kecamatan Tanjungbumi, Kabupaten Bangkalan, Madura. Penulis melakukan wawancara dan sesi tanya jawab dengan pengelola Zulpah Batik, yakni Bapak Alim dan Ibu Zulpah. Penulis juga menyaksikan dan mendokumentasikan proses pewarnaan dan juga koleksi Batik Gentongan yang ada di Zulpah Batik.



Pelaksanaan sidang dan pameran karya pada 22 Juli 2023 di STSRD VISI YOGYAKARTA.





LEMBAR KONSULTASI
BIMBINGAN SKRIPSI S1
PRODI DESAIN KOMUNIKASI VISUAL

NAMA : ADINDA FAIKATUL HIMMAH NIM 11191001
 SEMESTER : VIII TAHUN AKADEMIK : 2022/2023
 JUDUL SKRIPSI: PERANCANGAN BUKU VISUAL PROSES PEWARTAAAN
BATIK GEMITONGATI MADURA
 PEMBIMBING : DANU WIDIANTORO, M.Sn

TANGGAL	KOREKSI	SARAN	PARAF PEMBIMBING
16/3 2023	Pengarahan	—	
21/3 2023	Judul dan Bab 1	Membah Judul	
28/3 2023	Konsep perancangan	Desain Cover dari wotris 6/1 kavijsi	
11/4 2023	Bab II		
9/5 2023	Cover	Pada lebih banyak yanti main stream dan cara betah est.	
	Pustorgan ⇒ Puspawarna	Coba fokus pada dot lepage kapan kaspuram	
30/5 2023	Presentase Warna	Menjabarkan tema	
6/6 2023	Harmoni berdasarkan Teori Beuster	dg lebih mendalam	
13/6 2023	Skripsi 2 Buku	Menambahkan sub-bab pd buku	
20/6 2023	Layout	Perbaiki analisa SW + 1 H	
6/2 2023	ACC	—	

Ketua Jurusan :

(Dwisanto Sayogo, M.Ds)

Pembimbing,


 (DANU WIDIANTORO, M.Sn)